



**INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG
PENYANG PALANGKA RAYA**

**OPTIMALISASI MUSIK TRADISIONAL DAERAH
KALIMANTAN TENGAH SEBAGAI SUMBER
BELAJAR KONTEKSTUAL DALAM
PEMBELAJARAN SENI BUDAYA PADA SISWA
SMAN 5 PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

AGUS SUPRIANTO

NIM : 22 10 030

**FAKULTAS DHARMA ACARYA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI DAN KEAGAMAAN
PALANGKA RAYA
AGUSTUS 2026**



**INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG
PENYANG PALANGKA RAYA**

**OPTIMALISASI MUSIK TRADISIONAL DAERAH
KALIMANTAN TENGAH SEBAGAI SUMBER
BELAJAR KONTEKSTUAL DALAM
PEMBELAJARAN SENI BUDAYA PADA SISWA
SMAN 5 PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**

AGUS SUPRIANTO

NIM : 22 10 030

**FAKULTAS DHARMA ACARYA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI DAN KEAGAMAAN
PALANGKA RAYA
AGUSTUS 2026**

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Optimalisasi Musik Tradisional Daerah Kalimantan
Tengah sebagai Sumber Belajar Kontekstual dalam
Pembelajaran Seni Budaya di Siswa SMAN 5 Palangka
Raya

Nama : Agus Suprianto

Nim : 22 10 030

Fakultas : Dharma Acarya

Program Studi : Pendidikan Seni dan Keagamaan

Telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke ujian skripsi

Menyetujui:

Pembimbing I,



Wentin, S. Ag., M.Pd.H

NIP. 197411062005011007

Pembimbing II,

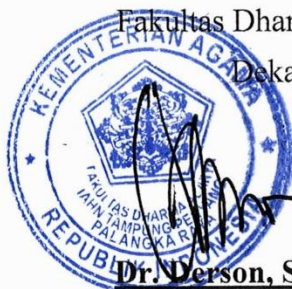


Yoppie, M.Pd.H

NIP. 198601302023211014

Fakultas Dharma Acarya

Dekan,



Dr. Derson, S.Ag., M.Ag

NIP. 197203072001121002

Program Studi Pendidikan Seni dan Keagamaan

Ketua,



Komang Suarta, S.Ag., M.Si

NIP. 198302232008011009

PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi ini telah diuji dan disetujui pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 20 Agustus 2026

Pukul : 10.00-12.00 WIB

Tempat : Ruang Ujian Fakultas Dharma Acarya IAHN-TP Palangka Raya

Tim Penguji:

1. Komang Suarta, S.Ag.,M.Si
NIP. 198302232008011009

() Penguji Utama

2. Roy Wentas, M.Pd.,H
NIP. 198706042023211021

() Pendamping I

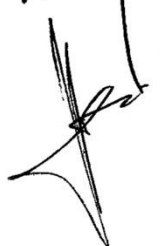
3. Susi,S.Fil.,M.Fil.H
NIP. 199011132023212030

() Pendamping II.

4. Wentin, S.Ag.,M.Pd.H
NIP. 197411062005011007

() Pendamping III

5. Yoppie, M.Pd.H
NIP. 198601302023211014

() Pendamping IV

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul Skripsi : Optimalisasi Musik Tradisional Daerah Kalimantan Tengah sebagai Sumber Belajar Kontekstual dalam Pembelajaran Seni Budaya di Siswa SMAN 5 Palangka Raya

Nama : Agus Suprianto

Nim : 22 10 030

Fakultas : Dharma Acarya

Program Studi : Pendidikan Seni dan Keagamaan

Telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke ujian skripsi

Palangka Raya 14, Agustus 2026

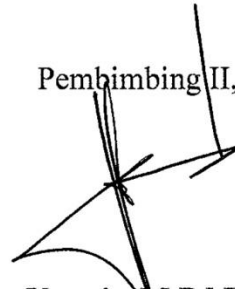
Menyetujui:

Pembimbing I,



Wentin, S. Ag., M.Pd.H
NIP. 197411062005011007

Pembimbing II,



Yoppie. M.Pd.H
NIP. 198601302023211014

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Suprianto

NIM : 2210030

Tempat Tanggal Lahir : Lampeong I, 16 Agustus 2000

Alamat : JL. G.Obos 19 A

Skripsi dengan Judul : Optimalisasi Musik Tradisional Daerah Kalimantan Tengah
Sebagai Sumber Belajar Kontekstual Dalam Pembelajaran Seni
Budaya Pada Siswa SMAN 5 Palangka Raya.

Dengan ini menyatakan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi yang saya tulis sepenuhnya karya saya sendiri.
2. Bila Kemudian hari ternyata terdapat bukti-bukti yang menyatakan bahwa karya tulis ini merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain saya bersedia menanggung segala akibat yang ditimbulkan oleh Tindakan tersebut.

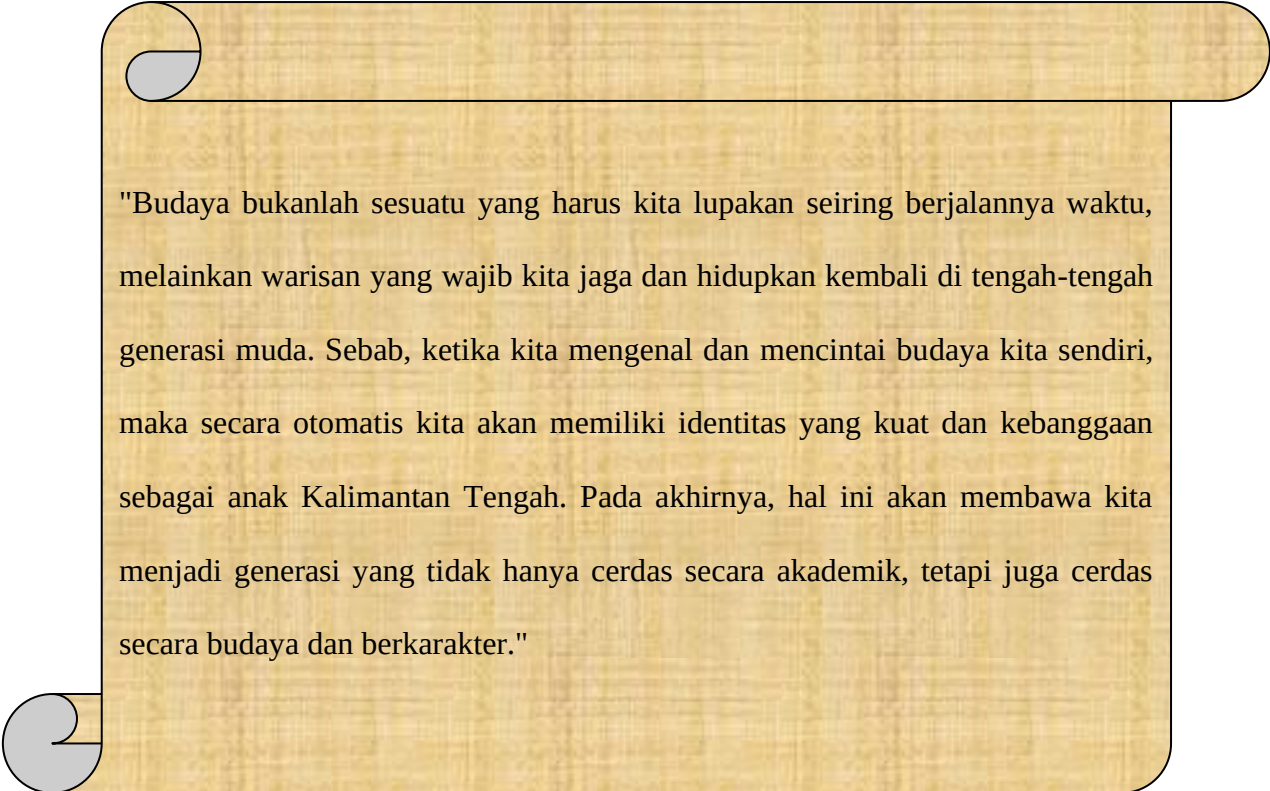
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan dimana perlu.

Palangka Raya, 14 Agustus 2026
Yang membuat pernyataan,



Agus Suprianto
2210030

MOTTO



"Budaya bukanlah sesuatu yang harus kita lupakan seiring berjalannya waktu, melainkan warisan yang wajib kita jaga dan hidupkan kembali di tengah-tengah generasi muda. Sebab, ketika kita mengenal dan mencintai budaya kita sendiri, maka secara otomatis kita akan memiliki identitas yang kuat dan kebanggaan sebagai anak Kalimantan Tengah. Pada akhirnya, hal ini akan membawa kita menjadi generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga cerdas secara budaya dan berkarakter."

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa memberikan kemudahan, kekuatan, dan penyertaan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ayah dan Ibu tercinta atas doa, kasih sayang, dukungan, serta pengorbanan yang tiada henti.
3. Kakak dan seluruh keluarga yang selalu memberikan semangat, motivasi, serta dukungan moril maupun materiel demi keberhasilan penulis.

4. Guru dan siswa di SMAN 5 Palangka Raya, tempat penelitian ini dilaksanakan, yang telah bersedia meluangkan waktu serta membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen IAHN-TP Palangka Raya, khususnya Bapak Wentin, S.Ag., M.Pd.H. selaku Dosen Pembimbing I, Bapak Yoppie, M.Pd.H. selaku Dosen Pembimbing II, serta dosen penguji Bapak Komang Suarta, S.Ag., M.Si., Bapak Roy Wentas, M.Pd.H., dan Ibu Susi, S.Fil., M.Fil.H., yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan ilmu selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta menjadi salah satu upaya dalam melestarikan budaya Kalimantan Tengah.

KATA PENGANTAR

Om swastiastu

Tabé Salamát Lingu Nalatai Salam Sujud Karendem Malempang

Puji dan syukur penulis haturkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan anugerah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Adapun judul penelitian dalam skripsi ini adalah “Optimalisasi Musik Tradisional Daerah Kalimantan Tengah sebagai Sumber Belajar Kontekstual dalam Pembelajaran Seni Budaya pada Siswa SMAN 5 Palangka Raya”.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Seni dan Keagamaan, Fakultas Dharma Acarya, di IAHN-TP Palangka Raya. Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Namun, berkat doa, dukungan, bimbingan, motivasi, serta bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan.

Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini, penulis dengan tulus menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam memberikan bantuan, arahan, dan bimbingan. Ucapan terima kasih tersebut penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Prof. Tiwi Etika, S.Ag., M.Ag., Ph.D Sebagai Rektor Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang (IAHN-TP) Palangka Raya.
2. Dr. Derson, S.Ag., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dharma Acarya.
3. Komang Suarta, S.Ag., M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Seni dan Keagamaan yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Susi, S.Fil., M.Fil.H., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah mengarahkan, mendampingi, serta memberikan arahan dan masukan selama ini.

5. Wentin, S.Ag., M.Pd.H., selaku Dosen Pembimbing I skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan selama proses penulisan skripsi.
6. Yoppie, M.Pd.H., selaku Dosen Pembimbing II skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan selama proses penulisan skripsi.
7. Para informan yang telah bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti dalam menyusun skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Hal tersebut tidak terlepas dari keterbatasan pengetahuan, pengalaman, serta kemampuan yang dimiliki penulis selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak lain yang berkepentingan pada umumnya. Akhir kata, penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Om Santih Santih Santih Om
Sahi

Palangka Raya, Agustus 2026

Penulis

ABSTRAK

Agus Suprianto.2025: Optimalisasi Musik Tradisional Daerah Kalimantan Tengah sebagai Sumber Belajar Kontekstual dalam Pembelajaran Seni Budaya pada Siswa SMA Negeri 5 Palangka Raya. Skripsi. Program Studi Pendidikan Seni dan Keagamaan, Fakultas Dharma Acarya, Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya. Pembimbing I Wentin, S.Ag., M.Pd.H. dan Pembimbing II Yoppie, M.Pd.H.

Penelitian ini membahas tentang optimalisasi musik tradisional daerah Kalimantan Tengah sebagai sumber belajar kontekstual dalam pembelajaran Seni Budaya di SMAN 5 Palangka Raya. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, pembelajaran Seni Budaya masih cenderung menggunakan sumber belajar yang bersifat umum sehingga pemanfaatan musik tradisional daerah sebagai sumber belajar belum optimal. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik kurang mengenal, memahami, dan mengapresiasi musik tradisional Kalimantan Tengah sebagai bagian dari identitas budaya daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana optimalisasi musik tradisional daerah Kalimantan Tengah sebagai sumber belajar kontekstual dalam pembelajaran Seni Budaya pada siswa SMAN 5 Palangka Raya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori belajar kontekstual untuk membedah rumusan masalah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan berupa reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa musik tradisional daerah Kalimantan Tengah memiliki potensi yang besar sebagai sumber belajar kontekstual dalam pembelajaran Seni Budaya di SMAN 5 Palangka Raya. Pemanfaatan musik tradisional dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan keaktifan dan keterlibatan peserta didik, memperkuat pemahaman terhadap materi pembelajaran, serta menumbuhkan apresiasi terhadap budaya lokal sebagai bagian dari identitas daerah. Selain itu, penerapan musik tradisional sebagai sumber belajar kontekstual membantu guru mengaitkan materi pembelajaran dengan lingkungan budaya peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Namun demikian, optimalisasi pemanfaatan musik tradisional masih memerlukan dukungan berupa pengembangan media pembelajaran, peningkatan kompetensi guru, serta penyediaan sarana pendukung agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Optimalisasi, Musik Tradisional Kalimantan Tengah, Sumber Belajar Kontekstual, Pembelajaran Seni Budaya.*

ABSTRACT

Agus Suprianto. 2025: Optimizing Central Kalimantan Traditional Music as a Contextual Learning Resource in Cultural Arts Education for Students of SMA Negeri 5 Palangka Raya. Undergraduate Thesis. Department of Arts and Religious Education, Faculty of Dharma Acarya, Tampung Penyang State Hindu Institute of Palangka Raya. Supervisor I Wentin, S.Ag., M.Pd.H. and Supervisor II Yoppie, M.Pd.H.

This research discusses the optimization of Central Kalimantan traditional music as a contextual learning resource in Cultural Arts learning at SMA Negeri 5 Palangka Raya. Based on field observations, Cultural Arts learning still tends to use general learning resources, resulting in the utilization of local traditional music as a learning resource that has not been optimized. This condition causes students to have limited knowledge, understanding, and appreciation of Central Kalimantan traditional music as part of the regional cultural identity. This research aims to determine the optimization of Central Kalimantan traditional music as a contextual learning resource in Cultural Arts learning for students of SMA Negeri 5 Palangka Raya.

In this research, the researcher uses contextual learning theory as the basis for analyzing the research problems. The type of research used is descriptive qualitative research. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques include data reduction, data presentation, conclusion drawing, and verification.

The results of this research indicate that Central Kalimantan traditional music has great potential as a contextual learning resource in Cultural Arts learning at SMA Negeri 5 Palangka Raya. The utilization of traditional music in the learning process can increase students' activeness and involvement, strengthen their understanding of learning materials, and foster appreciation of local culture as part of regional identity. In addition, the application of traditional music as a contextual learning resource helps teachers relate learning materials to students' cultural environment, making the learning process more meaningful. However, optimizing the utilization of traditional music still requires support through the development of learning media, improvement of teacher competencies, and the provision of supporting facilities so that the learning process can be carried out effectively and sustainably.

Keywords: *Optimization, Central Kalimantan Traditional Music, Contextual Learning Resources, Cultural Arts Learning.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	v
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
GLOSARIUM	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.3.1 Tujuan Umum	6
1.3.2 Tujuan Khusus	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Manfaat Teoretis	7
1.4.2 Manfaat Praktis	7
BAB II PENELITIAN RELEVAN, KONSEP, TEORI, DAN KERANGKA BERPIKIR,	8
2.1. Penelitian Relevan	8
2.2 Konsep	11
2.2.1 Pengertian Optimalisasi	11
2.2.2 Musik Tradisional	13
2.2.2 Sumber Belajar Kontekstual	21
2.2.3 Pembelajaran Seni Budaya	23
2.3 Kajian Teori	26
2.3.1 Teori <i>Contextual teaching and learning</i>	26
2.3.2 Teori Konstruktivisme	28
2.4 Kerangka Berpikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1 Pendekatan Penelitian	33
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	33
3.3 Jenis dan Sumber Data	34
3.3.1 Jenis Data	34
3.3.2 Sumber Data	34
3.4 Teknik Penentuan Informan	35
3.5 Teknik Pengumpulan Data	36
3.5.1 Observasi	36
3.5.2 Wawancara	36

3.5.3 Dokumentasi.....	37
3.6 Instrumen Penelitian	38
3.7 Teknik Analisis Data.....	38
3.7.1 Reduksi Data	39
3.7.2 Penyajian Data	39
3.7.3 Penarikan Kesimpulan	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
4.2. Pemanfaatan Musik Tradisional Daerah Kalimantan Tengah sebagai Sumber Belajar Kontekstual dalam Pembelajaran Seni Budaya di SMAN 5 Palangka Raya.....	44
4.2.1 Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya	44
4.2.2 Pemanfaatan Musik Tradisional Daerah Kalimantan Tengah sebagai Sumber Belajar Kontekstual.....	51
4.2.3 Respons Peserta Didik terhadap Pembelajaran Berbasis Musik Tradisional Daerah Kalimantan Tengah.....	56
4.3 Upaya Optimalisasi Musik Tradisional Daerah Kalimantan Tengah Sebagai Sumber Belajar Kontekstual dalam Pembelajaran Seni Budaya di SMAN 5 Palangka Raya	59
4.3.1 Kendala dalam Pemanfaatan Musik Tradisional sebagai Sumber Belajar.....	60
4.3.2 Upaya Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Berbasis Musik Tradisional Daerah Kalimantan Tengah.....	64
BAB V PENUTUP.....	68
5.1 Kesimpulan	68
5.2 Saran	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Riwayat Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Palangka Raya.....	42
Tabel 4.2 Identitas Sekolah.....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	32
Gambar 4.1 Observasi Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Seni Budaya di XII SMAN 5 Palangka Raya	50
Gambar 4.2 Observasi Pemanfaatan Musik Tradisional Kalimantan Tengah dalam Pembelajaran Seni Budaya di XII SMAN 5 Palangka Raya	54

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat penunjukan pembimbing skripsi (SK)
2. Surat izin penelitian
3. Pedoman wawancara
4. Lembar Observasi
5. Dokumentasi wawancara dengan Guru Seni Budaya
6. Dokumentasi wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 5 Palangka Raya
7. Dokumentasi wawancara Tenaga Kependidikan bagian Tata Usaha
8. Dokumentasi wawancara dengan siswa kelas XII SMAN 5 Palangka Raya
9. Daftar Alat Musik Kalimantan Tengah Yang Tersedia di Sekolah
10. Catatan revisi proposal skripsi

GLOSARIUM

Alat Musik Tradisional	: Alat musik yang tumbuh, berkembang, dan diwariskan secara turun-temurun sebagai bagian dari kebudayaan suatu daerah.
Analisis Data	: Proses mengolah, mengorganisasi, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari data penelitian.
Apresiasi Budaya	: Sikap memahami, menghargai, dan menghayati nilai-nilai budaya yang berkembang dalam masyarakat.
Apresiasi Musik	: Kemampuan memahami, menghayati, menilai, dan menghargai karya musik berdasarkan unsur dan nilai yang terkandung di dalamnya.
Budaya Lokal	: Nilai, tradisi, adat istiadat, kesenian, dan kebiasaan yang berkembang dalam suatu masyarakat atau daerah tertentu.
Contextual Teaching and Learning	: Pendekatan pembelajaran yang menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi nyata sehingga peserta didik mampu mengaitkan pengetahuan dengan kehidupan sehari-hari.
Data Primer	: Data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.
Data Sekunder	: Data yang diperoleh dari buku, jurnal, arsip, dokumen, dan penelitian

	terdahulu.
Dokumentasi	: Teknik pengumpulan data melalui dokumen, foto, arsip, maupun rekaman.
Evaluasi Pembelajaran	: Proses mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran.
Hasil Belajar	: Kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.
Identitas Budaya	: Ciri khas suatu masyarakat yang tercermin melalui nilai, tradisi, bahasa, seni, dan budaya.
Implementasi	: Proses penerapan suatu konsep atau program dalam kegiatan nyata.
Informan	: Orang yang memberikan informasi kepada peneliti.
Inkuiri	: Proses menemukan pengetahuan melalui penyelidikan.
Integritas	: Sikap jujur, bertanggung jawab, konsisten, dan berpegang pada nilai moral.
Instrumen Penelitian	: Alat yang digunakan peneliti untuk memperoleh data.
Karakter	: Nilai-nilai perilaku yang menjadi ciri kepribadian seseorang.
Karungut	: Seni bertutur atau bernyanyi tradisional Dayak Kalimantan Tengah.
Katambung	: Alat musik pukul tradisional masyarakat Dayak.

Keabsahan Data	: Tingkat kepercayaan data penelitian.
Kearifan Lokal	: Nilai luhur yang berkembang dan diwariskan dalam masyarakat.
Konstruktivisme	: Teori belajar yang memandang pengetahuan dibangun oleh peserta didik.
Kontekstual	: Berkaitan dengan kondisi nyata peserta didik.
Lingkungan Belajar	: Kondisi yang memengaruhi proses pembelajaran.
Media Pembelajaran	: Sarana untuk membantu penyampaian materi.
Musik Tradisional	: Musik yang diwariskan secara turun-temurun sebagai identitas budaya daerah.
Nilai Budaya	: Nilai yang terkandung dalam budaya sebagai pedoman hidup.
Observasi	: Teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung.
Optimalisasi	: Upaya meningkatkan efektivitas dan mencapai hasil maksimal sesuai tujuan.
Pelestarian Budaya	: Upaya menjaga, mengembangkan, dan mewariskan budaya.
Pembelajaran Kontekstual	: Pembelajaran yang menghubungkan materi dengan pengalaman nyata.
Penelitian Deskriptif Kualitatif	: Penelitian yang mendeskripsikan fenomena berdasarkan data lapangan.
Reduksi Data	: Proses memilih dan menyederhanakan

	data.
Refleksi	: Proses mengkaji kembali pengalaman belajar.
Sarana Pembelajaran	: Peralatan pendukung pembelajaran.
Seni Budaya	: Mata pelajaran tentang seni dan budaya.
Sumber Belajar Kontekstual	: Sumber belajar yang memanfaatkan lingkungan dan pengalaman peserta didik.
Triangulasi	: Teknik pemeriksaan keabsahan data.
Wawancara	: Teknik pengumpulan data melalui tanya jawab.
Warisan Budaya	: Hasil budaya yang diwariskan antargenerasi.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana strategis dalam membentuk karakter, pengetahuan, serta keterampilan peserta didik agar mampu berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui pendidikan, peserta didik dibimbing untuk mengembangkan potensi diri secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap, nilai, dan kepribadian yang mencerminkan jati diri bangsa. Hal ini sejalan dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang menekankan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Harahap, Ndona, dan Saragi (2025), pendidikan pada hakikatnya bukan sekadar mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga bertujuan membentuk kepribadian peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai moral dan sosial, sehingga peserta didik tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga memiliki karakter dan integritas yang kuat dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Sri Wening (2012), pendidikan nilai melalui proses pembelajaran tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik, tetapi juga

berkontribusi pada pembentukan karakter yang mencerminkan nilai-nilai kehidupan dan jati diri bangsa melalui internalisasi nilai kehidupan dalam kegiatan belajar.

Di era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan memiliki tantangan untuk tetap menanamkan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal kepada peserta didik. Tanpa adanya penguatan nilai budaya, peserta didik berpotensi mengalami krisis identitas dan kurang memiliki rasa kepedulian terhadap budaya daerahnya sendiri. Oleh karena itu, pendidikan perlu mengintegrasikan unsur budaya lokal dalam proses pembelajaran agar peserta didik memiliki pemahaman yang seimbang antara kemajuan global dan pelestarian budaya.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pembelajaran Seni Budaya. Pembelajaran seni budaya memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengenal, memahami, dan mengapresiasi warisan budaya daerah sebagai bagian dari kehidupan sosial masyarakat. Dengan memanfaatkan budaya lokal sebagai sumber belajar, pembelajaran menjadi lebih kontekstual, bermakna, dan relevan dengan pengalaman nyata peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Putri dkk (2025) yang mengatakan bahwa :

Pembelajaran kontekstual sangat relevan jika diterapkan dengan pendekatan berbasis kearifan lokal. Kearifan lokal mengandung nilai-nilai luhur yang telah teruji dalam kehidupan masyarakat dan dapat menjadi sumber belajar yang bermakna.

Pembelajaran Seni Budaya di tingkat SMA menuntut siswa tidak hanya memahami konsep seni secara teoretis, tetapi juga mampu mengapresiasi dan mengekspresikan seni sebagai bagian dari kehidupan dan kebudayaan masyarakat.

Seni budaya memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai kearifan lokal, identitas budaya, serta sikap cinta terhadap budaya daerah. Oleh karena itu, pembelajaran seni budaya idealnya dikembangkan secara kontekstual dengan memanfaatkan potensi budaya lokal sebagai sumber belajar.

Salah satu bentuk potensi budaya lokal yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran tersebut adalah musik tradisional daerah. Musik tradisional merupakan hasil ekspresi budaya masyarakat yang diwariskan secara turun-temurun dan mengandung nilai-nilai sosial, historis, religius, serta estetis. Di Kalimantan Tengah, musik tradisional seperti karungut, kecapi Dayak, garantung, serta berbagai bentuk musik ritual maupun hiburan masyarakat Dayak memiliki potensi besar untuk dijadikan sumber belajar dalam pembelajaran Seni Budaya. Keberadaan musik tradisional tersebut tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media penyampai nilai-nilai budaya dan identitas masyarakat setempat.

Pembelajaran kontekstual menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik. Menurut Hamid dkk (2024) Pembelajaran kontekstual merupakan konsep pembelajaran yang menghubungkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata peserta didik agar pembelajaran menjadi lebih bermakna. Menurut Sahlan (2011) merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik secara menyeluruh dalam proses menemukan materi pembelajaran serta mengaitkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong peserta didik untuk mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran Seni Budaya,

pendekatan kontekstual tersebut dapat diwujudkan melalui pemanfaatan budaya lokal sebagai sumber belajar.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual mendorong peserta didik untuk mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata secara aktif agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan hal tersebut, pemanfaatan musik tradisional Kalimantan Tengah sebagai sumber belajar kontekstual memungkinkan peserta didik belajar seni budaya melalui pengalaman langsung, seperti mendengarkan, memainkan, dan mengkaji musik daerah, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan dengan lingkungan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMAN 5 Palangka Raya, peneliti menemukan beberapa masalah, seperti pembelajaran Seni Budaya yang masih cenderung menggunakan sumber belajar umum yang bersifat nasional dan kurang mengangkat potensi budaya lokal. Materi musik tradisional sering kali disampaikan secara teoretis tanpa eksplorasi mendalam terhadap bentuk, fungsi, dan nilai budaya musik daerah setempat. Kondisi ini menyebabkan peserta didik kurang mengenal, memahami, dan mengapresiasi musik tradisional Kalimantan Tengah sebagai bagian dari identitas budayanya sendiri. Selain itu, keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran musik tradisional masih terbatas, sehingga pembelajaran belum sepenuhnya mendorong pengalaman belajar yang aktif dan kontekstual. Padahal, eksplorasi musik tradisional sebagai sumber belajar dapat menjadi sarana untuk meningkatkan pemahaman konsep seni musik,

mengembangkan apresiasi budaya, serta menumbuhkan sikap pelestarian budaya lokal di kalangan peserta didik.

Maka berdasarkan permasalahan di atas, peneliti bermaksud untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan musik tradisional Kalimantan Tengah sebagai sumber belajar kontekstual dalam pembelajaran Seni Budaya dapat meningkatkan keterlibatan dan apresiasi peserta didik. Alasan peneliti tertarik mengangkat judul ini adalah karena pemanfaatan musik tradisional sebagai sumber belajar kontekstual di SMAN 5 Palangka Raya masih terbatas, sedangkan potensi musik tradisional sangat besar untuk membuat pembelajaran lebih aktif, relevan, dan bermakna. Musik tradisional dapat menjadi sarana bagi peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung, seperti mendengarkan, memainkan, dan mengkaji musik daerah, sehingga tidak hanya memahami konsep seni musik, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta dan kepedulian terhadap budaya lokal. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin menambahkan pengetahuan baru dalam bidang pendidikan mengenai pemanfaatan musik tradisional sebagai sumber belajar kontekstual. Dengan memilih judul ini, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi pengembangan pembelajaran Seni Budaya yang efektif, berbasis budaya lokal, dan mampu melestarikan identitas budaya peserta didik.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Bagaimana pemanfaatan musik tradisional daerah Kalimantan Tengah sebagai sumber belajar kontekstual dalam pembelajaran Seni Budaya di SMAN 5 Palangka Raya?

1.2.2 Bagaimana upaya optimalisasi musik tradisional daerah Kalimantan Tengah sebagai sumber belajar kontekstual dalam pembelajaran Seni Budaya di SMAN 5 Palangka Raya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Optimalisasi musik tradisional daerah Kalimantan Tengah sebagai sumber belajar kontekstual dalam pembelajaran Seni Budaya pada siswa SMAN 5 Palangka Raya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan pemanfaatan musik tradisional daerah Kalimantan Tengah sebagai sumber belajar kontekstual dalam pembelajaran Seni Budaya di SMAN 5 Palangka Raya.
2. Menganalisis upaya optimalisasi musik tradisional daerah Kalimantan Tengah sebagai sumber belajar kontekstual dalam pembelajaran Seni Budaya di SMAN 5 Palangka Raya.

1.4 Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian mengenai Optimalisasi musik tradisional daerah Kalimantan Tengah sebagai sumber belajar kontekstual dalam pembelajaran Seni

Budaya di SMAN 5 Palangka Raya, diharapkan dapat memberikan sejumlah manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah di bidang pendidikan seni, khususnya mengenai pemanfaatan musik tradisional sebagai sumber belajar kontekstual. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi kontribusi akademik dalam pengembangan teori pembelajaran Seni Budaya yang berbasis kearifan lokal serta pelestarian budaya daerah Kalimantan Tengah melalui pendidikan formal.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Bagi siswa**, penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman, apresiasi, dan rasa cinta terhadap musik tradisional daerah Kalimantan Tengah melalui pembelajaran Seni Budaya yang kontekstual dan bermakna.
2. **Bagi Guru Seni Budaya**, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan alternatif dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif dengan memanfaatkan musik tradisional sebagai sumber belajar.
3. **Bagi sekolah**, penelitian ini dapat mendukung penguatan program pembelajaran berbasis budaya lokal serta menjadi upaya pelestarian seni dan budaya daerah melalui kegiatan pembelajaran.
4. **Bagi peneliti selanjutnya**, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam mengkaji pengembangan sumber belajar kontekstual, khususnya yang berkaitan dengan musik tradisional daerah dalam pembelajaran Seni Budaya.

BAB II

PENELITIAN RELEVAN, KONSEP, TEORI, DAN KERANGKA BERPIKIR,

2.1. Penelitian Relevan

Jonathan dkk. (2023) dalam artikel *Preservation of the Musical Instruments: Katambung, Garantung, Rabab, Sape and Kecapi in Central Kalimantan* pada *Harmonia: Journal of Music and Arts* menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi budaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alat musik tradisional Kalimantan Tengah memiliki nilai budaya dan identitas lokal yang tinggi, namun terancam akibat minimnya regenerasi dan pemanfaatan dalam pendidikan. Penelitian ini menekankan pentingnya integrasi musik tradisional ke dalam pembelajaran sebagai sumber belajar kontekstual. Persamaannya terletak pada fokus pelestarian dan pemanfaatan musik tradisional, sedangkan perbedaannya penelitian ini berfokus pada optimalisasi sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Seni Budaya. Kontribusinya memberikan dasar bahwa musik tradisional berpotensi sebagai sumber belajar yang bermakna.

Sari (2016) dalam skripsinya yang berjudul “Pemanfaatan Musik Tradisional sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran Seni Budaya di Sekolah Menengah Atas”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran masih kurang memanfaatkan musik tradisional sehingga pemahaman siswa terhadap nilai budaya rendah. Oleh karena itu, musik tradisional perlu dimanfaatkan sebagai sumber belajar kontekstual. Persamaannya

pada penggunaan musik tradisional sebagai sumber belajar, sedangkan perbedaannya penelitian ini berfokus pada optimalisasi musik tradisional Kalimantan Tengah. Kontribusinya memberikan gambaran bahwa musik tradisional efektif meningkatkan pemahaman dan apresiasi siswa.

Tuldjurin (2023) dalam penelitiannya *Pengaruh Musik Tradisional (Suling) Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII C Mata Pelajaran Seni Musik di SMP Negeri 5 Sentani*”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan musik tradisional meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Persamaannya terletak pada pemanfaatan musik tradisional sebagai sumber belajar, sedangkan perbedaannya penelitian ini lebih menekankan optimalisasi sebagai sumber belajar kontekstual. Kontribusinya memperkuat bahwa musik tradisional dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dampur dkk (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Minat Belajar Musik Tradisional dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Seni Budaya di SMA Citra Bakti Ngada Malanusa”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan uji korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa musik tradisional memiliki peran penting dalam pembelajaran sebagai sarana pengenalan budaya serta meningkatkan keterlibatan peserta didik. Persamaannya terletak pada pemanfaatan musik tradisional sebagai bagian dari pembelajaran Seni Budaya, sedangkan perbedaannya penelitian ini lebih menekankan pada optimalisasi musik tradisional sebagai sumber belajar

kontekstual. Kontribusinya memperkuat bahwa musik tradisional dapat dijadikan sumber belajar yang efektif dan relevan dengan kehidupan peserta didik.

Nalu (2025) dalam penelitiannya yang berjudul “Pentingnya Pelestarian Musik Tradisional NTT melalui Pembelajaran Seni Budaya pada Siswa Kelas VIII SMPK Adisucipto Penfui Kupang”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pemanfaatan budaya lokal menyebabkan rendahnya pemahaman siswa, sehingga integrasi musik tradisional dalam pembelajaran dapat meningkatkan apresiasi budaya. Persamaannya pada penggunaan musik tradisional sebagai sumber belajar, sedangkan perbedaannya penelitian ini berfokus pada optimalisasi musik tradisional Kalimantan Tengah. Kontribusinya menunjukkan bahwa musik tradisional dapat menjadi media penanaman nilai budaya.

Lestari dan Hadi (2023) dalam artikelnya yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Materi Musik Tradisional (Talempong Pacik) pada Kelas X SMA Pertiwi 1 Padang”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran musik tradisional masih menghadapi kendala, namun menjadi lebih bermakna jika dikaitkan dengan konteks kehidupan siswa. Persamaannya pada penggunaan musik tradisional dalam pembelajaran, sedangkan perbedaannya penelitian ini menekankan optimalisasi sebagai sumber belajar kontekstual. Kontribusinya memberikan gambaran implementasi musik tradisional dalam pembelajaran di kelas.

2.2 Konsep

2.2.1 Pengertian Optimalisasi

Optimalisasi merupakan suatu proses atau upaya yang dilakukan untuk mencapai hasil yang paling baik, tertinggi, atau paling menguntungkan dalam suatu kegiatan. Konsep optimalisasi tidak hanya berkaitan dengan hasil akhir, tetapi juga mencakup bagaimana suatu proses dijalankan secara efektif dan efisien agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal. Dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, optimalisasi menjadi penting karena berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya secara tepat guna.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), optimalisasi adalah suatu proses atau upaya untuk menjadikan sesuatu berada pada kondisi paling baik, tertinggi, atau paling menguntungkan. Pengertian ini menegaskan bahwa optimalisasi berfokus pada usaha sistematis untuk mencapai kondisi terbaik melalui pengelolaan yang tepat terhadap suatu objek atau kegiatan.

Sari et al. (2023) menyatakan bahwa optimalisasi merupakan langkah dan usaha yang dapat dilakukan untuk mencapai pengelolaan prasarana yang strategis dengan mengoptimalkan prasarana yang telah ada sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pardede et al. (2022) menambahkan bahwa optimalisasi adalah hasil yang dicapai sesuai dengan keinginan. Dengan demikian, optimalisasi dapat diartikan sebagai pencapaian hasil sesuai harapan melalui proses yang dilakukan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sistematis dan terencana untuk

mencapai hasil terbaik melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia secara maksimal, efektif, dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, optimalisasi tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses yang mendukung tercapainya tujuan tersebut.

Optimalisasi dalam konteks pendidikan dapat dipahami sebagai upaya untuk memaksimalkan berbagai komponen pembelajaran, seperti sumber belajar, metode, media, dan lingkungan belajar agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Optimalisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang optimal, baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Pada konteks penelitian ini, optimalisasi menjadi konsep utama yang digunakan untuk mengkaji bagaimana pemanfaatan musik tradisional daerah Kalimantan Tengah dapat dimaksimalkan sebagai sumber belajar kontekstual dalam pembelajaran Seni Budaya. Optimalisasi tidak hanya dimaknai sebagai penggunaan semata, tetapi lebih pada upaya sistematis untuk meningkatkan fungsi dan peran musik tradisional agar lebih efektif dalam mendukung proses pembelajaran.

Optimalisasi tidak hanya dimaknai sebagai penggunaan semata, tetapi merupakan upaya sistematis dalam meningkatkan fungsi dan peran musik tradisional agar lebih efektif dalam mendukung proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Niwana dan Bahtiar (2022) yang menegaskan bahwa pembelajaran musik memerlukan strategi yang terencana untuk meningkatkan keterampilan siswa secara optimal. Selain itu, Khair dkk. (2025) menambahkan

bahwa integrasi musik tradisional dalam pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan motivasi belajar siswa, sehingga memperkuat efektivitas proses pembelajaran.

Optimalisasi musik tradisional dalam penelitian ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pemilihan materi musik tradisional yang relevan, cara penyajian dalam pembelajaran, hingga keterlibatan aktif peserta didik dalam mengeksplorasi musik tersebut. Dengan demikian, musik tradisional tidak hanya diposisikan sebagai objek pembelajaran, tetapi juga sebagai media yang mampu menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik. Melalui optimalisasi tersebut, pembelajaran Seni Budaya diharapkan menjadi lebih kontekstual, bermakna, dan mampu meningkatkan pemahaman serta apresiasi peserta didik terhadap budaya lokal. Selain itu, optimalisasi ini juga berperan dalam menjaga keberlangsungan musik tradisional sebagai bagian dari identitas budaya daerah di tengah arus modernisasi.

Dengan demikian, optimalisasi dalam penelitian ini diartikan sebagai upaya maksimal dan terencana dalam memanfaatkan musik tradisional daerah Kalimantan Tengah sebagai sumber belajar kontekstual guna meningkatkan kualitas pembelajaran Seni Budaya sekaligus melestarikan nilai-nilai budaya lokal.

2.2.2 Musik Tradisional

Musik tradisional daerah merupakan salah satu bentuk ekspresi budaya yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat secara turun-temurun. Musik tradisional tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai

media penyampaian nilai-nilai sosial, adat istiadat, kepercayaan, serta identitas budaya suatu daerah. Hal ini sejalan dengan pendapat Maulana (2022) yang menyatakan bahwa :

Musik tradisional adalah musik yang lahir dan berkembang di suatu daerah tertentu dan diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Musik ini menggunakan bahasa, gaya, dan tradisi khas daerah setempat. Secara umum, musik tradisional memiliki ciri khas, yakni dipelajari secara lisan, tidak memiliki notasi, lebih melibatkan alat musik daerah, dan merupakan bagian dari budaya masyarakat.

Menurut Ritawati (2025) menambahkan, musik tradisional merupakan warisan leluhur yang dilestarikan secara turun-temurun dan berfungsi bukan semata-mata sebagai hiburan, melainkan juga sebagai wadah untuk mengekspresikan nilai sosial, aturan budaya, dan identitas komunitas. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan musik tradisional sangat erat kaitannya dengan konteks kehidupan masyarakat, baik dalam kegiatan ritual, upacara adat, maupun aktivitas sosial lainnya.

Melalui musik tradisional, masyarakat tidak hanya mengekspresikan rasa estetis, tetapi juga memperkuat ikatan sosial serta menanamkan nilai-nilai budaya kepada generasi berikutnya. Selain itu, musik tradisional berperan sebagai sarana komunikasi budaya yang merekam sejarah, pandangan hidup, dan kearifan lokal suatu daerah. Setiap unsur dalam musik tradisional, seperti alat musik, irama, lirik, dan cara penyajiannya, memiliki makna simbolis yang mencerminkan kondisi sosial dan budaya masyarakat setempat. Oleh karena itu, musik tradisional menjadi identitas khas yang membedakan satu daerah dengan daerah lainnya.

Sejalan dengan hal tersebut, Arioburnama (2025) menyatakan bahwa “setiap daerah memiliki ragam musik tradisional dengan instrumen, pola melodi, ritme, serta fungsi sosial yang khas, yang secara historis telah menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat lokal”. Pendapat ini diperkuat oleh Christina dkk (2025), yang menekankan bahwa musik tradisional mengandung nilai-nilai luhur yang merefleksikan kekayaan sejarah, filosofi hidup, adat istiadat, hingga norma sosial masyarakat suatu daerah.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa musik tradisional merupakan bentuk ekspresi budaya yang diwariskan secara turun-temurun, memiliki ciri khas daerah, serta berfungsi sebagai sarana hiburan, komunikasi budaya, dan pelestarian nilai-nilai sosial dalam kehidupan masyarakat.

Pada penelitian ini, musik tradisional daerah Kalimantan Tengah menjadi objek yang akan dioptimalkan sebagai sumber belajar kontekstual dalam pembelajaran Seni Budaya. Musik tradisional yang dimaksud mencakup berbagai jenis alat musik yang memiliki nilai estetis, historis, dan edukatif.

Musik tradisional kerap hadir dalam berbagai kegiatan budaya seperti tarian, upacara adat, dan ritual keagamaan, dengan penggunaan alat musik dan pola irama yang sarat akan makna simbolis. Dalam budaya Dayak, alat musik seperti katambung, garantung, dan kenong tidak hanya berfungsi sebagai pengiring, tetapi juga menjadi simbol penghormatan terhadap leluhur.

Selain berfungsi secara sosial dan ritual, musik tradisional juga berperan sebagai media penyampai sejarah, legenda, petuah, dan pandangan hidup

masyarakat yang diwariskan melalui nyanyian, syair, maupun seni vokal seperti karungut dan dongkoi. Melalui bentuk-bentuk tersebut, generasi muda dapat memahami dan menghayati kearifan lokal yang menjadi identitas daerahnya. Di samping itu, musik tradisional memiliki potensi ekonomi dan kreatif, karena pementasannya dalam berbagai festival atau kegiatan budaya dapat menjadi sumber pendapatan sekaligus sarana promosi kebudayaan daerah. Dengan demikian, musik tradisional berkontribusi penting dalam memperkuat identitas budaya, menjaga keberlangsungan tradisi, serta mempererat hubungan sosial dalam masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Sarini (2015) yang mengatakan bahwa dalam masyarakat, musik tradisional digunakan untuk mendampingi upacara adat, pertunjukan tari, dan acara kebudayaan lainnya.

Di tengah arus globalisasi dan perkembangan musik modern, keberlangsungan musik tradisional menghadapi berbagai tantangan. Teknologi yang terus berkembang serta akses mudah ke berbagai jenis musik dari seluruh dunia menyebabkan musik tradisional sering terpinggirkan. Bahkan, banyak generasi muda yang kurang memahami pentingnya melestarikan warisan budaya ini. Namun demikian, upaya pelestarian melalui pendidikan, pertunjukan budaya, dan adaptasi dengan perkembangan zaman menjadi langkah penting agar musik tradisional tetap hidup dan relevan. Dengan demikian, musik tradisional tidak hanya dipandang sebagai peninggalan masa lalu, tetapi juga sebagai aset budaya yang memiliki nilai penting bagi keberlanjutan identitas dan kebudayaan masyarakat.

Pada konteks ini, musik tradisional daerah Kalimantan Tengah menunjukkan bagaimana keberagaman budaya lokal dapat bertahan meskipun berada di tengah arus modernisasi. Menurut Rachman. (2010) musik tradisional Dayak di Kalimantan Tengah tidak diklasifikasikan dalam bentuk genre musik modern, melainkan berdasarkan fungsi dan konteks penggunaannya dalam kehidupan masyarakat, yang diwujudkan melalui penggunaan alat musik tradisional. Jenis-jenis musik tersebut umumnya diiringi oleh alat musik tradisional yang berperan penting dalam membangun suasana serta makna pertunjukan. Berdasarkan kategori tersebut, Jonathan dkk. (2023) menambahkan bahwa terdapat beberapa bentuk musik tradisional Kalimantan Tengah yang memiliki nilai estetis, historis, dan edukatif, antara lain:

a. **Katambung**

Katambung merupakan alat musik tradisional masyarakat Dayak yang termasuk dalam jenis alat musik pukul. Alat musik ini biasanya terbuat dari bahan bambu atau kayu berlubang dengan salah satu ujungnya ditutup menggunakan kulit hewan yang dikeringkan. Katambung dimainkan dengan cara dipukul menggunakan tangan atau alat pemukul sederhana. Dalam kehidupan masyarakat Dayak, katambung digunakan untuk mengiringi tarian tradisional, upacara adat, ritual keagamaan, serta berbagai kegiatan budaya. Irama katambung berfungsi sebagai pengatur tempo dan suasana, serta memiliki nilai simbolis yang berkaitan dengan kepercayaan dan adat istiadat masyarakat Dayak.

b. Garantung

Garantung adalah sebutan dalam bahasa daerah Dayak untuk alat musik tradisional jenis gong. Alat musik ini umumnya terbuat dari bahan logam dan dimainkan dengan cara dipukul menggunakan alat pemukul khusus. Garantung memiliki peran penting dalam upacara adat, ritual keagamaan, serta sebagai pengiring tarian dan pertunjukan tradisional. Bunyi garantung dianggap sakral dan memiliki makna simbolis, karena sering digunakan dalam kegiatan adat yang berhubungan dengan penghormatan kepada leluhur dan kepercayaan tradisional masyarakat Dayak. Oleh karena itu, garantung tidak hanya berfungsi sebagai alat musik, tetapi juga sebagai bagian penting dari identitas budaya masyarakat Dayak.

c. Kenong

Kenong merupakan salah satu alat musik tradisional yang juga dikenal dan digunakan oleh masyarakat Dayak dalam pertunjukan dan upacara adat tertentu. Kenong termasuk jenis alat musik pukul berbentuk gong kecil yang terbuat dari logam. Alat musik ini dimainkan dengan cara dipukul dan berfungsi sebagai penanda irama serta pengatur struktur musik dalam sebuah pertunjukan. Dalam musik tradisional Dayak, kenong sering dimainkan bersama alat musik lain seperti garantung dan katambung untuk menciptakan keselarasan bunyi. Keberadaan kenong memperkaya unsur musikal dan menunjukkan pengaruh serta perkembangan budaya dalam kesenian masyarakat Dayak.

d. Kecapi Dayak

Kecapi Dayak merupakan alat musik tradisional petik yang memiliki ciri khas suara lembut dan menenangkan. Alat musik ini terbuat dari kayu dan

dilengkapi dengan beberapa senar yang dipetik untuk menghasilkan melodi. Kecapi Dayak sering dimainkan secara solo maupun sebagai pengiring nyanyian, cerita rakyat, serta seni musik vokal tradisional. Dalam konteks adat, kecapi Dayak juga digunakan dalam ritual dan upacara tertentu karena suaranya dipercaya mampu menciptakan suasana khidmat dan damai. Permainan kecapi Dayak menekankan penghayatan rasa dan emosi, sehingga pesan yang disampaikan melalui musik dapat diterima dengan baik oleh pendengar.

e. Rabab

Rabab adalah alat musik tradisional gesek yang digunakan dalam berbagai pertunjukan seni tradisional, yang terdiri dari badan alat (umumnya terbuat dari kayu), senar, dan busur sebagai alat penggesek. Alat musik ini dimainkan dengan cara menggesek senar menggunakan busur. Rabab sering digunakan untuk mengiringi cerita lisan, syair, atau nyanyian yang berisi kisah sejarah, legenda, serta pesan moral. Dalam masyarakat tradisional, rabab berperan sebagai media penyampaian nilai-nilai budaya, nasihat, dan ajaran kehidupan. Suara rabab yang khas mampu memperkuat suasana pertunjukan sehingga pendengar dapat lebih menghayati isi cerita yang disampaikan.

Setiap alat musik dan bentuk penyajiannya mengandung makna simbolik serta mencerminkan cara pandang masyarakat terhadap alam, kehidupan sosial, dan spiritualitas. Oleh karena itu, musik tradisional daerah Kalimantan Tengah tidak dapat dipisahkan dari konteks budaya masyarakat setempat. Musik ini berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan nilai-nilai budaya, sejarah, serta

pemahaman masyarakat tentang hubungan mereka dengan alam dan kehidupan sosial.

Selain itu, dalam konteks pendidikan, musik tradisional daerah memiliki potensi besar untuk dijadikan sebagai sumber belajar yang sangat efektif. Pemanfaatan musik tradisional dalam pembelajaran dapat membantu peserta didik memahami konsep seni musik secara lebih konkret. Hal ini dapat dilakukan dengan cara pengenalan berbagai alat musik tradisional melalui praktik langsung dapat membuat siswa lebih memahami dan mengapresiasi keberagaman budaya yang ada. Selain itu, pemahaman terhadap musik tradisional juga dapat menumbuhkan rasa cinta, bangga, dan kepedulian terhadap budaya lokal yang semakin tergerus oleh pengaruh budaya luar.

Dengan demikian, musik tradisional daerah tidak hanya dipandang sebagai warisan budaya, tetapi juga sebagai sarana edukatif yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran Seni Budaya di sekolah. Melalui pendekatan yang berbasis pada musik tradisional, siswa tidak hanya belajar mengenai teknik bermain alat musik, tetapi juga mengenai sejarah, filosofi, dan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam budaya mereka. Oleh karena itu, musik tradisional memiliki potensi yang besar untuk dioptimalkan dalam pembelajaran Seni Budaya. Melalui optimalisasi tersebut, musik tradisional tidak hanya dilestarikan sebagai warisan budaya, tetapi juga dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang mampu untuk memperkuat identitas budaya di kalangan generasi muda, meningkatkan pemahaman akan pentingnya menjaga dan melestarikan warisan

budaya daerah, keterampilan, serta apresiasi peserta didik terhadap budaya lokal di tengah gempuran budaya global..

2.2.2 Sumber Belajar Kontekstual

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Sumber belajar tidak terbatas pada buku teks, tetapi mencakup lingkungan, budaya, pengalaman, media, serta berbagai potensi yang ada di sekitar peserta didik. Pemanfaatan sumber belajar yang tepat dapat membantu peserta didik memahami materi pembelajaran secara lebih bermakna.

Sumber belajar kontekstual adalah sumber belajar yang mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata peserta didik. Pendekatan kontekstual menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar melalui pengalaman langsung, sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan situasi nyata di lingkungannya. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih relevan, bermakna, dan mudah dipahami.

Menurut Rahman dkk (2020) yang menyatakan bahwa Pembelajaran kontekstual adalah strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam memahami materi dengan mengaitkannya pada kehidupan nyata, sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Aminah dkk (2022) menambahkan pendekatan kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan keaktifan peserta didik dalam belajar dan mengaitkan materi dengan situasi nyata.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Pendekatan ini memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, serta memungkinkan mereka untuk menemukan hubungan langsung antara materi pelajaran dengan dunia luar yang mereka alami sehari-hari.

Dalam konteks pembelajaran Seni Budaya, musik tradisional daerah memiliki peran yang sangat penting sebagai sumber belajar kontekstual. Musik tradisional sangat dekat dengan kehidupan sosial dan budaya peserta didik, sehingga dapat menjadi media yang efektif untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata mereka.

Melalui eksplorasi musik tradisional, peserta didik tidak hanya belajar tentang teori musik, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran seperti mendengarkan, memainkan alat musik, dan mengamati fungsi musik dalam kehidupan masyarakat. Musik tradisional menggambarkan nilai-nilai budaya yang ada di dalam masyarakat, seperti upacara adat, perayaan, dan kegiatan sosial lainnya. Semua ini memberikan konteks yang sangat relevan bagi peserta didik dalam memahami dan mengapresiasi seni budaya mereka.

Pemanfaatan musik tradisional sebagai sumber belajar kontekstual dapat meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan apresiasi peserta didik terhadap materi pembelajaran Seni Budaya. Musik tradisional memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk tidak hanya memahami konsep-konsep seni, tetapi juga mengaitkannya dengan nilai-nilai budaya lokal yang ada di sekitar mereka. Menurut Julianti dkk (2025) Kearifan lokal tersebut dapat diintegrasikan ke dalam materi pembelajaran , tidak hanya sebagai sumber belajar kontekstual, tetapi juga

sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik melalui penanaman nilai-nilai budaya. Dengan cara ini, pembelajaran menjadi lebih hidup, bermakna, dan memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi potensi budaya mereka.

Keterkaitan materi pembelajaran Seni Budaya dengan musik tradisional daerah, memberikan pengalaman yang lebih autentik dan relevan bagi peserta didik dalam memahami konsep-konsep seni. Sumber belajar kontekstual, seperti musik tradisional, mendukung keterlibatan aktif peserta didik dan memberikan mereka kesempatan untuk menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan situasi nyata di masyarakat. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, apresiasi, serta keterampilan mereka dalam bidang seni budaya.

2.2.3 Pembelajaran Seni Budaya

Pembelajaran Seni Budaya merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, mengapresiasi, dan mengekspresikan karya seni sebagai bagian dari kehidupan budaya masyarakat. Seni Budaya mencakup berbagai cabang seni, salah satunya seni musik, yang berperan penting dalam membentuk kepekaan estetis, kreativitas, serta sikap apresiatif peserta didik terhadap karya seni dan budaya.

Wurtiningsih (2023) menyatakan bahwa pendidikan Seni Budaya secara umum memiliki peran penting dalam mengembangkan kreativitas dan apresiasi budaya pada siswa, serta menjadi bagian dari upaya integrasi seni dan budaya dalam kurikulum pendidikan untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Selaras dengan itu, Habibi Musa (2024) menjelaskan bahwa pendidikan

seni dan budaya berkontribusi dalam meningkatkan kreativitas, pemahaman nilai budaya, dan kesadaran estetis peserta didik, sekaligus membantu pembentukan identitas siswa melalui pengalaman apresiasi seni yang menyeluruh.

Berdasarkan pendapat kedua ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Seni Budaya berperan penting dalam mengembangkan kreativitas, apresiasi budaya, dan kesadaran estetis peserta didik, sekaligus memperkaya pengalaman belajar dan membentuk identitas melalui apresiasi seni yang menyeluruh. Selain menekankan penguasaan aspek pengetahuan, pembelajaran Seni Budaya juga menekankan keterampilan dan sikap. Oleh karena itu, proses pembelajaran idealnya memberikan ruang bagi peserta didik untuk terlibat secara aktif melalui kegiatan praktik, eksplorasi, dan apresiasi seni. Pendekatan yang kontekstual dan berbasis budaya lokal dapat membantu peserta didik memahami makna seni sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.

Relevansinya dengan penelitian ini, pembelajaran Seni Budaya dipandang sebagai sarana strategis untuk mengintegrasikan musik tradisional daerah Kalimantan Tengah sebagai sumber belajar kontekstual. Tuldjurin (2021) menegaskan bahwa pembelajaran seni musik yang memanfaatkan musik tradisional sebagai sumber belajar kontekstual mampu meningkatkan minat belajar peserta didik, karena materi pembelajaran menjadi lebih dekat dengan latar belakang budaya mereka. Musik tradisional memberikan pengalaman belajar yang bermakna, karena tidak hanya mengajarkan aspek musikal tetapi juga nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Pendapat ini menunjukkan bahwa pembelajaran

Seni Budaya idealnya dikaitkan dengan konteks budaya lokal agar pembelajaran lebih relevan dan bermakna.

Nalu (2022) menyatakan bahwa pembelajaran Seni Budaya yang mengintegrasikan musik tradisional berperan penting dalam menumbuhkan apresiasi budaya dan memperkuat identitas budaya peserta didik. Melalui proses pembelajaran tersebut, siswa tidak hanya memahami konsep seni musik, tetapi juga terdorong untuk menghargai serta melestarikan warisan budaya daerah sebagai bagian dari jati diri bangsa. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran Seni Budaya memiliki fungsi strategis dalam pelestarian budaya lokal melalui jalur pendidikan formal.

Selain itu, Purbawati dkk. (2023) menegaskan bahwa integrasi musik tradisional dalam pembelajaran Seni Budaya dapat mendukung pembentukan karakter peserta didik, khususnya sikap cinta budaya, kerja sama, dan tanggung jawab. Pembelajaran seni musik berbasis budaya lokal memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung, sehingga nilai-nilai budaya dapat terinternalisasi secara lebih mendalam.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Seni Budaya tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan kreativitas dan estetika, tetapi juga sebagai media penting untuk menanamkan nilai-nilai budaya, memperkuat identitas peserta didik, dan membentuk karakter melalui pengalaman belajar yang kontekstual, partisipatif, dan berbasis budaya lokal, khususnya melalui integrasi musik tradisional daerah.

2.3 Kajian Teori

2.3.1 Teori *Contextual teaching and learning*

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diperkenalkan oleh John Dewey pada tahun 1916 sebagai suatu pandangan pembelajaran yang menitikberatkan pada pengembangan minat serta pengalaman belajar peserta didik. Pendekatan ini berlandaskan pada teori konstruktivisme, yaitu pandangan belajar yang menegaskan bahwa proses belajar tidak hanya sebatas menghafal, melainkan siswa perlu membangun sendiri pengetahuannya dalam pikiran mereka.

Pendekatan ini bertujuan agar siswa dapat memahami dan mengaitkan pengetahuan yang diperoleh di kelas dengan pengalaman sehari-hari, lingkungan sosial, dan budaya di sekitarnya. CTL menekankan peran aktif peserta didik dalam proses belajar, di mana siswa terlibat secara langsung dalam eksplorasi, praktik, refleksi, dan pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan nyata mereka. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam menemukan pengetahuan baru melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan.

Menurut ester dkk (2023) *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada partisipasi aktif siswa dalam mengeksplorasi materi pelajaran sekaligus mengaitkannya dengan pengalaman dan kondisi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut Hasudungan (2022) menyatakan bahwa :

Contextual Teaching and Learning merupakan pendekatan pembelajaran yang membantu guru menghubungkan materi yang

diajarkan dengan situasi kehidupan nyata siswa, sekaligus mendorong siswa untuk mengaitkan pengetahuan mereka dengan penerapannya dalam kehidupan sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Nurhafifah (2021), *pendekatan Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu strategi pembelajaran yang banyak melibatkan peserta didik dengan mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa secara fisik maupun mental, sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi pada pemahaman yang bermakna dan relevan dengan pengalaman peserta didik. Pendekatan CTL juga dinilai sangat tepat digunakan untuk membentuk karakter siswa melalui keterlibatan aktif belajar yang terhubung dengan situasi dunia nyata.

Prinsip-prinsip CTL yang menekankan pengalaman nyata, keterlibatan aktif, dan relevansi dengan kehidupan sehari-hari ini sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran Seni Budaya, terutama dalam konteks pengenalan dan apresiasi musik tradisional. Dengan mengaitkan materi pelajaran dengan budaya lokal, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang seni, tetapi juga belajar menghargai nilai-nilai budaya, tradisi, dan identitas daerah. Pendekatan ini memungkinkan pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa dapat langsung mengamati, mempraktikkan, dan merasakan pengalaman budaya dalam kehidupan mereka sendiri.

Menurut Kamal, Damopolii, dan Datunsolang (2025), integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran Seni Budaya menggunakan pendekatan CTL terbukti meningkatkan keterlibatan peserta didik serta pemahaman mereka terhadap budaya lokal. Dalam penelitian mereka, siswa yang belajar melalui

konteks budaya nyata lebih termotivasi dan mampu mengapresiasi nilai-nilai budaya secara lebih mendalam. Sejalan dengan itu, Wijaya, Trisiana, dan Sarafuddin (2023) menyatakan bahwa penerapan CTL pada mata pelajaran Seni Budaya memungkinkan siswa mengaitkan konsep-konsep seni dengan pengalaman praktis, sehingga pemahaman terhadap materi menjadi lebih bermakna dan relevan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dikaitkan dengan konteks nyata mendorong siswa untuk aktif bereksperimen, berkreasi, dan menginternalisasi nilai-nilai yang dipelajari.

CTL mendorong kegiatan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan kontekstual, misalnya melalui praktik langsung, diskusi kelompok, proyek, dan eksplorasi sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar siswa. Dalam konteks Seni Budaya dan musik tradisional Kalimantan Tengah, pendekatan CTL memungkinkan peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung dengan musik tradisional, memahami nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya, serta mengembangkan keterampilan dan apresiasi terhadap warisan budaya lokal.

Berdasarkan hal tersebut, penerapan teori CTL dalam penelitian ini sangat relevan. Eksplorasi musik tradisional sebagai sumber belajar kontekstual memberi siswa kesempatan untuk mengaitkan pengetahuan dengan pengalaman nyata, meningkatkan keterlibatan dan apresiasi budaya, serta menumbuhkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap seni dan identitas budaya daerah.

2.3.2 Teori Konstruktivisme

Teori konstruktivisme merupakan teori belajar yang dicetuskan oleh Jean Piaget dan menjadi salah satu landasan utama dalam pendekatan *Contextual*

Teaching and Learning (CTL). Teori ini berpandangan bahwa pengetahuan tidak diperoleh secara pasif melalui proses menerima informasi dari guru, melainkan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman belajar dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, proses pembelajaran menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam membangun pemahamannya.

Menurut Jean Piaget, proses belajar terjadi melalui dua mekanisme utama, yaitu asimilasi dan akomodasi. Asimilasi merupakan proses mengaitkan informasi baru dengan struktur pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, sedangkan akomodasi adalah proses penyesuaian struktur kognitif ketika peserta didik menemukan pengalaman atau informasi baru yang tidak sesuai dengan pemahaman awal. Melalui proses tersebut, pengetahuan terbentuk secara bertahap berdasarkan pengalaman nyata yang dialami peserta didik.

Menurut Masgumelar dan Mustafa (2021), konstruktivisme merupakan aliran filsafat pengetahuan yang memandang bahwa pengetahuan terbentuk melalui proses konstruksi yang dilakukan secara mandiri oleh individu. Lebih lanjut menurut Putri dan Putra (2019:195), mengatakan bahwa :

Konstruktivisme yaitu teori yang menstimulus anak secara aktif dalam membangun pengetahuan dengan cara mengasimilasi dan mengakomodasi informasi baru, dapat dijelaskan yaitu teori teori perkembangan kognitif yang menekankan pada peran aktif siswa dalam membangun pemahaman mereka tentang realita.

Konstruktivisme menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, baik melalui kegiatan eksplorasi, diskusi, maupun pemecahan masalah. Pembelajaran yang berlandaskan konstruktivisme

mendorong peserta didik untuk mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya sehingga terbentuk pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna. Dengan demikian, peran guru lebih difokuskan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik dalam mengarahkan dan memperkaya proses konstruksi pengetahuan.

Menurut Irianto dan Al-Amin (2023), teori konstruktivisme memandang bahwa pengetahuan tidak diperoleh secara pasif, melainkan dibangun secara aktif oleh individu. Oleh karena itu, pembelajaran menuntut keaktifan siswa dalam mengembangkan gagasan secara kreatif dan inovatif. Dalam proses ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa menemukan fakta, konsep, dan prinsip secara mandiri, bukan sebagai pusat pembelajaran

Prinsip-prinsip konstruktivisme tersebut selanjutnya menjadi dasar bagi penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yang menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata peserta didik. Dalam pendekatan CTL, peserta didik didorong untuk menemukan dan memaknai pengetahuan melalui pengalaman langsung, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, CTL tidak dapat dipisahkan dari teori konstruktivisme karena keduanya sama-sama menekankan pembelajaran yang aktif, bermakna, dan kontekstual.

Teori konstruktivisme memiliki keterkaitan yang erat dengan pemanfaatan musik tradisional daerah Kalimantan Tengah sebagai sumber belajar kontekstual dalam pembelajaran Seni Budaya. Melalui kegiatan eksplorasi musik tradisional,

seperti mendengarkan, memainkan, dan mengamati fungsi musik tradisional dalam kehidupan masyarakat, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang nyata. Pengalaman tersebut memungkinkan peserta didik membangun pemahamannya sendiri mengenai konsep seni musik sekaligus mengonstruksi makna nilai budaya dan identitas lokal yang terkandung di dalamnya.

Dengan demikian, teori konstruktivisme yang dicetuskan oleh Jean Piaget menjadi landasan teoretis yang relevan dalam penelitian ini karena mendukung penerapan pendekatan CTL. Eksplorasi musik tradisional sebagai sumber belajar kontekstual memungkinkan peserta didik membangun pengetahuan secara aktif dan bermakna, sehingga pembelajaran Seni Budaya menjadi lebih partisipatif serta mampu meningkatkan pemahaman dan apresiasi peserta didik terhadap budaya lokal.

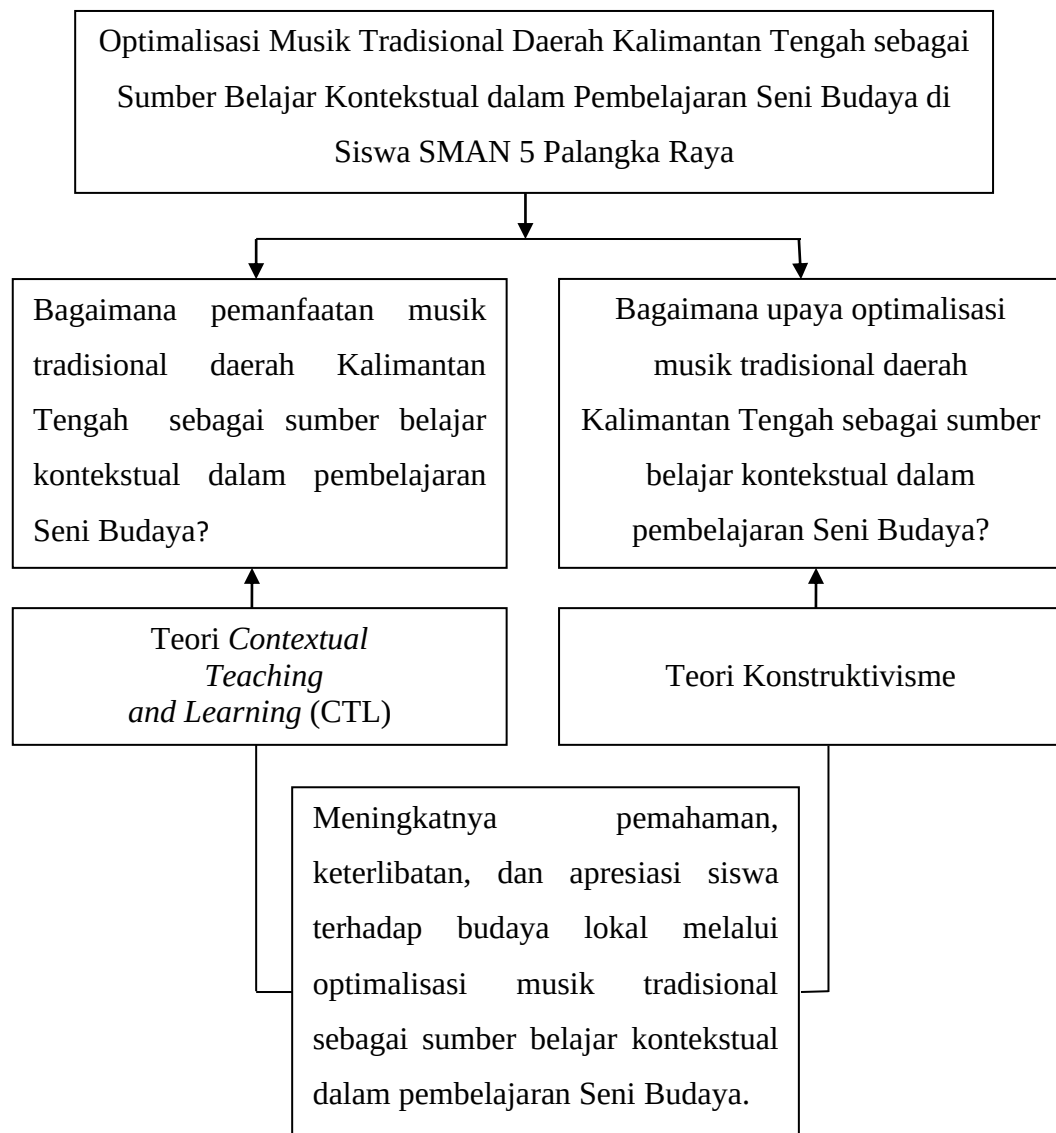
2.4 Kerangka Berpikir

Penelitian ini diawali dengan identifikasi kondisi pembelajaran Seni Budaya di SMAN 5 Palangka Raya, khususnya pada materi seni musik, dengan fokus pada eksplorasi musik tradisional daerah Kalimantan Tengah yang meliputi jenis, bentuk, fungsi, dan nilai budayanya. Musik tradisional tersebut kemudian dikaji potensinya sebagai sumber belajar kontekstual dalam pembelajaran Seni Budaya.

Selanjutnya, penelitian ini menganalisis Optimalisasi Musik Tradisional Daerah Kalimantan Tengah sebagai sumber belajar kontekstual dalam proses pembelajaran, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga keterlibatan siswa. Penerapan ini dikaitkan dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang menekankan keterkaitan materi pembelajaran dengan

pengalaman nyata dan budaya lokal siswa. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis untuk mengetahui dampak pemanfaatan musik tradisional daerah terhadap pemahaman, apresiasi, serta sikap cinta siswa terhadap budaya lokal.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan tersebut, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2017) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan musik tradisional daerah Kalimantan Tengah sebagai sumber belajar kontekstual dalam pembelajaran Seni Budaya pada siswa SMAN 5 Palangka Raya, sehingga dapat meningkatkan pemahaman, apresiasi, dan keterampilan siswa terhadap seni musik daerah. Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial melalui perspektif yang lebih holistik dan kontekstual. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memahami bagaimana musik tradisional Kalimantan Tengah dapat dimanfaatkan dalam konteks pembelajaran seni budaya di sekolah.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMAN 5 Palangka Raya, yang terletak di Jalan Tingang Km 3,5, Kelurahan Palangka, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan yaitu pada bulan Mei sampai Juni 2026.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Penelitian ini menitikberatkan analisis pada data kualitatif. Menurut Sugiyono (2020) menjelaskan bahwa data kualitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk kata-kata, kalimat, gambar, skema, maupun nama yang berkaitan dengan subjek penelitian. Dengan demikian, data yang dianalisis dalam penelitian ini bersumber dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi yang sesuai dengan fokus penelitian.

3.3.2 Sumber Data

Menurut Arikunto (2010:172), sumber data merupakan subjek tempat diperolehnya data. Dengan demikian, sumber data adalah informasi yang dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber utama. Menurut Sugiyono (2020) “Data primer merupakan data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Data ini berasal dari informan yang dianggap memahami permasalahan penelitian dan diperoleh melalui wawancara, pengamatan, serta dokumentasi berupa catatan, foto, audio, dan video.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber yang telah tersedia, seperti buku dan dokumen yang diperoleh melalui studi kepustakaan, yang digunakan sebagai pendukung dalam menjawab rumusan masalah penelitian.

3.4 Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan tujuan tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam konteks penelitian ini, informan dipilih karena dianggap memiliki informasi yang mendalam dan relevan mengenai musik tradisional Kalimantan Tengah sebagai sumber belajar kontekstual dalam pembelajaran seni budaya. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang dapat memperkaya analisis dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai topik yang diteliti.

Adapun jumlah informan dalam penelitian ini terdiri 6 orang, yaitu 1 orang kepala sekolah, 1 orang guru seni budaya, 1 orang guru tata usaha yang menangani pengadaan alat musik tradisional, dan 3 orang siswa SMAN 5 Palangka Raya. Dengan melibatkan informan yang beragam, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang pemanfaatan musik tradisional Kalimantan Tengah sebagai sumber belajar kontekstual dan dampaknya terhadap pemahaman serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran seni budaya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid, mendalam, dan menggambarkan kondisi penelitian secara komprehensif, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang disesuaikan dengan tujuan dan fokus penelitian. Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

3.5.1 Observasi

Menurut Sugiyono (2020), observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas, situasi, dan kondisi yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan di SMAN 5 Palangka Raya untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran seni budaya yang memanfaatkan musik tradisional daerah Kalimantan Tengah sebagai sumber belajar kontekstual.

Observasi difokuskan pada proses pembelajaran di kelas, adapun yang diamati meliputi : Cara guru menyampaikan materi musik tradisional, cara mengintegrasikan musik tradisional Kalimantan Tengah, keterlibatan siswa dan respon selama pembelajaran , serta penggunaan media musik tradisional sebagai sumber belajar dan suasana pembelajaran. Hasil observasi dicatat secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan dan digunakan sebagai bahan analisis penelitian. Observasi dilakukan secara berulang selama proses penelitian untuk memperoleh data yang lebih akurat dan mendalam.

3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung antara peneliti dan informan guna

memperoleh data yang lebih mendalam terkait objek penelitian. Teknik ini digunakan untuk menggali pandangan, pengalaman, serta pemahaman informan mengenai pemanfaatan musik tradisional daerah Kalimantan Tengah sebagai sumber belajar kontekstual dalam pembelajaran seni budaya.

Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam dan semi terstruktur yang dilakukan kepada guru seni budaya serta siswa SMAN 5 Palangka Raya yang terlibat dalam pembelajaran seni budaya. Wawancara bertujuan untuk menggali informasi secara lebih mendalam mengenai pemanfaatan dan optimalisasi musik tradisional dalam pembelajaran. Adapun pelaksanaan wawancara dilakukan dengan cara: menyusun pedoman wawancara berdasarkan fokus penelitian, mengajukan pertanyaan kepada guru terkait metode pembelajaran, penggunaan musik tradisional, serta upaya optimalisasi yang dilakukan, mengajukan pertanyaan kepada peserta didik terkait pengalaman belajar, pemahaman, dan minat terhadap musik tradisional, mencatat dan merekam hasil wawancara sebagai bahan analisis

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data pendukung untuk melengkapi informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Menurut Sugiyono (2020), dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah terjadi, yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya, dan berfungsi sebagai bukti serta sumber informasi dalam penelitian. Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Foto kegiatan pembelajaran Seni Budaya, rekaman audio atau video saat penggunaan musik tradisional, dokumen pendukung seperti RPP, materi

pembelajaran, dan catatan terkait penelitian yang berkaitan dengan musik tradisional, serta dokumen pendukung pembelajaran seni budaya. Teknik ini membantu memperkuat dan memverifikasi data dari observasi dan wawancara sehingga analisis penelitian menjadi lebih akurat dan komprehensif.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sarana yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama adalah peneliti itu sendiri, yang berperan sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, dan penafsir informasi.

Sebagai instrumen utama, peneliti dituntut memiliki pemahaman yang mendalam mengenai musik tradisional daerah Kalimantan Tengah serta mampu berinteraksi secara efektif dengan guru dan siswa sebagai informan. Untuk mendukung pengumpulan data, peneliti juga menggunakan instrumen pendukung berupa pedoman wawancara, lembar observasi, alat perekam suara, dan kamera untuk mendokumentasikan proses penelitian mengenai Optimalisasi musik tradisional dalam pembelajaran seni budaya di SMAN 5 Palangka Raya.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengolahan informasi secara sistematis dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar temuan penelitian menjadi jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan secara kualitatif dengan mengorganisasi data, mengelompokkan ke kategori, menyintesis, serta menemukan pola dan makna terkait eksplorasi musik

tradisional Kalimantan Tengah sebagai sumber belajar kontekstual dalam pembelajaran seni budaya di SMAN 5 Palangka Raya.

Teknik analisis yang digunakan mengacu pada model Miles dan Huberman (2009), yang meliputi tiga tahap utama, yaitu pengumpulan data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang bermakna dan dapat dipertanggungjawabkan, serta memahami secara mendalam pelaksanaan eksplorasi musik tradisional dalam pembelajaran seni budaya.

3.7.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengolahan data yang diperoleh dari lapangan dengan cara menyeleksi dan menyaring informasi yang relevan, memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting, serta mengidentifikasi tema dan pola tertentu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga memudahkan peneliti dalam pengumpulan data berikutnya maupun dalam pencarian data apabila dibutuhkan. Dengan demikian, reduksi data dapat diartikan sebagai kegiatan merangkum dan menyederhanakan seluruh data lapangan agar diperoleh gambaran umum yang utuh.

3.7.2 Penyajian Data

Setelah data melalui tahap reduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti tabel, grafik, gambar, maupun bentuk penyajian lainnya. Penyajian data ini bertujuan agar informasi yang diperoleh tersusun secara sistematis dan terorganisasi dalam pola hubungan tertentu sehingga lebih mudah dipahami oleh

pembaca. Pada tahap ini, peneliti menyajikan uraian mengenai eksplorasi musik tradisional daerah Kalimantan Tengah sebagai sumber belajar kontekstual dalam pembelajaran Seni Budaya pada siswa SMAN 5 Palangka Raya.

3.7.3 Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila ditemukan bukti-bukti lain yang lebih kuat serta mendukung hasil penelitian di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah diungkapkan. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang pada awalnya belum jelas, kemudian setelah dilakukan penelitian menjadi lebih jelas, baik dalam bentuk hubungan yang saling berkaitan, hipotesis, maupun teori. Pada tahap akhir ini, peneliti menarik kesimpulan mengenai eksplorasi musik tradisional daerah Kalimantan Tengah sebagai sumber belajar kontekstual dalam pembelajaran Seni Budaya pada siswa SMAN 5 Palangka Raya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Negeri 5 Palangka Raya merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri yang berada di Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Sekolah ini beralamat di Jalan Tingang Km. 3,5, Kelurahan Palangka, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 107/O/1997 tanggal 16 Mei 1997, sekolah ini resmi ditetapkan sebagai SMA Negeri 5 Palangka Raya.

Pada awal pendiriannya, sekolah ini dikenal sebagai SMU Plus Kalimantan Tengah yang dibentuk untuk memberikan layanan pendidikan berkualitas kepada peserta didik yang memiliki potensi akademik. Seiring dengan perkembangan sistem pendidikan nasional, status SMU Plus Kalimantan Tengah kemudian berubah menjadi SMA Negeri 5 Palangka Raya.

Saat ini, SMA Negeri 5 Palangka Raya telah memperoleh Akreditasi A dan menjadi salah satu sekolah favorit di Kota Palangka Raya. Sekolah ini berkomitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan pembelajaran yang inovatif, pengembangan karakter peserta didik, serta pelestarian budaya daerah melalui berbagai kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Sejak awal berdiri hingga saat ini, SMA Negeri 5 Palangka Raya telah mengalami sembilan kali pergantian kepala sekolah. Pergantian kepemimpinan tersebut menjadi bagian dari perjalanan dan perkembangan sekolah dalam

meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan. Adapun riwayat kepemimpinan kepala sekolah SMA Negeri 5 Palangka Raya dari waktu ke waktu disajikan pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Riwayat Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Palangka Raya

No	Nama Kepala Sekolah	Tahun Menjabat
1	Drs. Hekker Umar	1995–1996
2	Drs. Itar Kamang Iman	1996–2000
3	Drs. Jahriansyah	2000–2005
4	Drs. Hadriansyah	2005–2012
5	Dr. Rusnanie, M.Pd.	06 Januari 2012–27 September 2012
6	I Wayan Sarman, M.Pd.	27 September 2012–2015
7	Drs. H. Arbusin	2015–2019
8	Drs. Muhamad Ramli, M.Pd.	2019–2025
9	Jonkenedy, S.Pd., M.Pd. (Plt.)	2025–sekarang

a. Identitas Sekolah

Tabel 4.2 Identitas Sekolah

Identitas	Keterangan
Nama Sekolah	SMA Negeri 5 Palangka Raya
Status	Negeri
NPSN	30203489
Alamat	Jl. Tingang Km. 3,5 Palangka Raya
Kelurahan	Palangka
Kecamatan	Jekan Raya
Kota	Palangka Raya
Provinsi	Kalimantan Tengah
Tahun Berdiri	16-Mei-97
Nomor SK	107/O/1997
Akreditasi	A
Kepala Sekolah	Jonkenedy, S.Pd., M.Pd.

b. Guru dan Siswa

1. Jumlah guru : 70 guru
2. Jumlah ruang kelas : 33 kelas
3. Jumlah siswa seluruhnya : 1165 Siswa

c. Sarana dan Prasarana

Untuk mendukung proses pembelajaran, SMA Negeri 5 Palangka Raya memiliki berbagai fasilitas, antara lain:

- Ruang Kepala Sekolah
- Ruang Guru
- Ruang Tata Usaha
- Ruang Kelas
- Perpustakaan
- Laboratorium IPA
- Laboratorium Komputer
- Laboratorium Bahasa
- Laboratorium Musik
- Mushola
- UKS
- Aula
- Kantin
- Lapangan olahraga
- Toilet siswa dan guru
- Tempat parkir

- Jaringan internet
- LCD Proyektor

4.2. Pemanfaatan Musik Tradisional Daerah Kalimantan Tengah sebagai Sumber Belajar Kontekstual dalam Pembelajaran Seni Budaya di SMAN 5 Palangka Raya

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan musik tradisional daerah Kalimantan Tengah sebagai sumber belajar kontekstual dalam pembelajaran Seni Budaya di SMAN 5 Palangka Raya. Data penelitian diperoleh melalui teknik wawancara dengan guru mata pelajaran Seni Budaya serta peserta didik yang mengikuti pembelajaran. Selain itu, data juga diperoleh melalui observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti selama kegiatan penelitian berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh beberapa temuan mengenai pemanfaatan musik tradisional daerah Kalimantan Tengah sebagai sumber belajar kontekstual dalam pembelajaran Seni Budaya yang akan diuraikan sebagai berikut.

4.2.1 Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahapan utama dalam proses pendidikan yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam mata pelajaran Seni Budaya, guru tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga berupaya memberikan pengalaman belajar yang menarik melalui penggunaan berbagai media pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, diketahui bahwa guru telah berupaya melaksanakan pembelajaran

dengan memanfaatkan berbagai media yang mendukung penyampaian materi, termasuk materi mengenai musik tradisional daerah Kalimantan Tengah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran Seni Budaya SMAN 5 Palangka Raya, Ibu Wulan Prasetia Rumanso, S.Pd menyatakan bahwa :

Dalam pembelajaran Seni Budaya, saya memanfaatkan musik tradisional Kalimantan Tengah sebagai sumber belajar melalui buku paket, PowerPoint, video, dan media konkret berupa alat musik tradisional. Siswa diberi kesempatan untuk mengamati bentuk alat musik, mengenal fungsi dan penggunaannya, serta melakukan praktik sesuai ketersediaan alat. Materi juga dikaitkan dengan kehidupan masyarakat, seperti kegiatan adat dan festival budaya, agar siswa memahami musik tradisional tidak hanya secara teori, tetapi juga melalui pengalaman langsung.” (Wawancara, 9 Juli 2026)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa guru menggunakan berbagai media pembelajaran, seperti buku paket, PowerPoint, video, diskusi, dan praktik sederhana. Penggunaan media tersebut menunjukkan bahwa guru telah menerapkan variasi dalam penyampaian materi Seni Budaya. Namun, praktik menggunakan alat musik tradisional secara langsung masih terbatas. Hal ini terlihat dari pernyataan peserta didik yang menyampaikan bahwa video membantu mereka mengenal bentuk dan cara memainkan alat musik tradisional, tetapi mereka juga mengharapkan kesempatan untuk mencoba memainkannya secara langsung.

Menurut Hilwa siswa kelas XII menyatakan bahwa :

Guru menjelaskan materi menggunakan buku, video, dan alat musik tradisional secara langsung. Kami dapat mengamati bentuk alat musik, mengetahui cara memainkannya, serta mengikuti praktik sederhana. Menurut saya, penggunaan media tersebut membuat materi lebih mudah dipahami dibandingkan hanya membaca buku.” (Wawancara, 13 Juli 2026)

Berdasarkan pernyataan Hilwa, penggunaan buku, video, dan alat musik tradisional dalam pembelajaran Seni Budaya membantu siswa memahami materi musik tradisional Kalimantan Tengah dengan lebih jelas. Melalui video dan pengamatan langsung terhadap alat musik, siswa dapat mengenali bentuk serta memahami cara memainkan alat musik tradisional. Hal ini menunjukkan bahwa variasi sumber belajar dapat mendukung pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, kesempatan untuk melakukan praktik sederhana memberikan pengalaman belajar secara langsung, sehingga musik tradisional tidak hanya dipelajari secara teoretis, tetapi juga dimanfaatkan sebagai sumber belajar kontekstual dalam pembelajaran Seni Budaya.

Penggunaan berbagai media pembelajaran tersebut juga membantu siswa mengenal jenis musik dan alat musik tradisional Kalimantan Tengah yang dipelajari di kelas. Pemahaman siswa tidak hanya berkaitan dengan cara penyampaian materi, tetapi juga dengan pengetahuan mengenai jenis dan fungsi alat musik tradisional. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Nikolas, siswa kelas XII, yang menyatakan bahwa:

Kami pernah belajar tentang Karungut, kecapi Dayak, gong dan garantung. Guru menjelaskan dan menunjukkan alat musik tradisional yang tersedia di sekolah secara langsung, sehingga kami dapat mengenali bentuk dan memahami fungsi alat musik tersebut.
(Wawancara, 13 Juli 2026)

Berdasarkan pernyataan Nikolas, pembelajaran membantu siswa mengenal Karungut, kecapi Dayak, gong, dan garantung serta pengamatan langsung terhadap alat musik yang tersedia di sekolah. Penggunaan media tersebut

memperjelas materi yang dipelajari sekaligus memperkenalkan kekayaan musik tradisional Kalimantan Tengah kepada siswa.

Selain mengenal jenis dan fungsi alat musik tradisional, siswa juga memperoleh kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan alat musik yang tersedia di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada pengenalan materi, tetapi juga memberikan pengalaman praktik kepada siswa. Sebagaimana disampaikan oleh Befto, siswa kelas XII, bahwa:

Selain itu Befto siswa kelas XII menyatakan bahwa :

Selama kegiatan pembelajaran, selain menjelaskan materi, guru juga menunjukkan alat musik tradisional Kalimantan Tengah yang tersedia di sekolah, sehingga kami dapat mengenal bentuk dan fungsinya secara langsung. Pembelajaran menjadi lebih menarik karena kami juga mendapat kesempatan untuk mencoba memainkan alat musik tersebut secara langsung.” (Wawancara, 13 Juli 2026)

Berdasarkan pernyataan Befto, pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati dan mencoba memainkan alat musik tradisional secara langsung. Kegiatan tersebut membuat pembelajaran lebih menarik sekaligus memberikan pengalaman nyata dalam mengenal musik tradisional Kalimantan Tengah sebagai sumber belajar kontekstual.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya di SMAN 5 Palangka Raya memanfaatkan berbagai media pembelajaran, seperti buku paket, PowerPoint, video, dan alat musik tradisional. Penggunaan media tersebut membantu siswa memahami materi, mengenal jenis dan fungsi alat musik tradisional Kalimantan Tengah, serta memperoleh pengalaman melalui pengamatan dan praktik. Dengan demikian, pemanfaatan musik tradisional

sebagai sumber belajar kontekstual membantu menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman langsung siswa dalam mengenal musik tradisional daerahnya.

Selain memperoleh informasi dari guru mata pelajaran dan peserta didik, peneliti juga melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah untuk memperoleh gambaran mengenai kebijakan dan dukungan sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya, khususnya dalam pengintegrasian kearifan lokal sebagai sumber belajar. Informasi dari pihak sekolah diperlukan untuk memperkuat data mengenai pelaksanaan pembelajaran serta mengetahui sejauh mana kebijakan sekolah mendukung pemanfaatan musik tradisional daerah Kalimantan Tengah dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Jonkenedy, S.Pd., M.Pd. menyatakan bahwa :

Sekolah mendukung pembelajaran yang mengangkat kearifan lokal Kalimantan Tengah. Melalui pembelajaran Seni Budaya, siswa diharapkan dapat mengenal, memahami, dan menghargai budaya daerahnya sendiri agar budaya lokal tetap terjaga (Wawancara, 17 Juli 2026)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah mendukung pembelajaran Seni Budaya yang mengangkat kearifan lokal Kalimantan Tengah. Dukungan ini sejalan dengan pemanfaatan musik tradisional sebagai sumber belajar kontekstual, yang tidak hanya membantu siswa mengenal budaya daerahnya, tetapi juga menumbuhkan pemahaman dan penghargaan terhadap keberadaan musik tradisional sebagai bagian dari kebudayaan lokal.

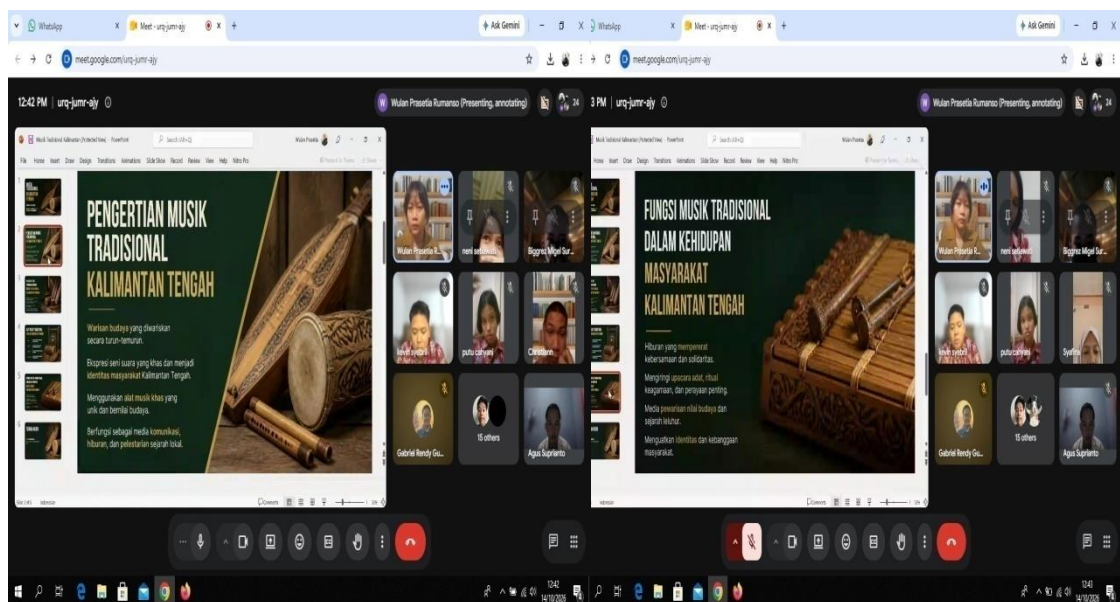
Pemanfaatan musik tradisional daerah Kalimantan Tengah dalam pembelajaran Seni Budaya menunjukkan bahwa guru menghubungkan materi

pembelajaran dengan kebudayaan yang ada di lingkungan peserta didik. Hal ini terlihat dari penggunaan buku paket, PowerPoint, video, serta alat musik tradisional yang membantu peserta didik mengenal jenis, bentuk, dan fungsi alat musik melalui penjelasan maupun pengamatan langsung. Dengan demikian, musik tradisional tidak hanya menjadi materi pembelajaran secara teoretis, tetapi juga dimanfaatkan sebagai sumber belajar kontekstual yang memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik dalam mengenal budaya daerahnya.

Selain itu, dukungan sekolah terhadap pengintegrasian kearifan lokal memberikan kesempatan kepada guru untuk memilih materi yang sesuai dengan budaya daerah. Hal tersebut memungkinkan musik tradisional Kalimantan Tengah dimanfaatkan sebagai salah satu sumber belajar dalam pembelajaran Seni Budaya. Melalui pemanfaatan tersebut, peserta didik tidak hanya mengenal jenis dan fungsi musik tradisional, tetapi juga memahami bahwa budaya daerah merupakan bagian dari kehidupan yang dekat dengan mereka. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran Seni Budaya telah mengarah pada pembelajaran yang lebih kontekstual karena materi dikaitkan dengan lingkungan budaya peserta didik.

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran Seni Budaya berlangsung. Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran Seni Budaya berlangsung. Berdasarkan hasil observasi, guru menggunakan media dan sumber belajar untuk menyampaikan materi musik tradisional daerah Kalimantan Tengah serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran melalui pengamatan,

mendengarkan, berdiskusi, dan praktik sesuai dengan sumber belajar yang tersedia. Hasil observasi terhadap peserta didik juga menunjukkan adanya perhatian dan ketertarikan terhadap pembelajaran, keaktifan dalam mengikuti kegiatan, serta keterlibatan dalam mengeksplorasi musik tradisional. Temuan tersebut menggambarkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya melibatkan penggunaan media pembelajaran dan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran.



Gambar 4.1 Observasi Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Seni Budaya di XII SMAN 5 Palangka Raya

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Moh. Kamal dkk (2025) yang berjudul Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam Pembelajaran Seni Budaya di SDN 8 Kwandang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengintegrasian kearifan lokal melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena materi dihubungkan dengan budaya yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Kesamaan dengan penelitian ini terlihat

pada penggunaan budaya lokal sebagai sumber belajar yang membantu peserta didik memahami materi pembelajaran sekaligus mengenal dan menghargai budaya daerahnya.

4.2.2 Pemanfaatan Musik Tradisional Daerah Kalimantan Tengah sebagai Sumber Belajar Kontekstual

Pada penelitian ini, pemanfaatan musik tradisional daerah Kalimantan Tengah sebagai sumber belajar kontekstual dalam pembelajaran Seni Budaya dilakukan melalui penggunaan alat musik tradisional sebagai media konkret. Alat musik tradisional yang tersedia di sekolah dimanfaatkan untuk membantu peserta didik mengenal objek pembelajaran secara langsung, mulai dari mengamati bentuk, mengenali jenis dan fungsi, hingga mencoba memainkan alat musik tersebut sesuai dengan ketersediaannya. Melalui pemanfaatan media konkret ini, peserta didik tidak hanya mempelajari musik tradisional melalui penjelasan guru atau tayangan audiovisual, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar secara langsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Seni Budaya SMAN 5 Palangka Raya, Ibu Wulan Prasetya Rumanso, S.Pd menyatakan bahwa :

Dalam pembelajaran Seni Budaya, saya mengaitkan materi musik tradisional dengan pengalaman siswa, misalnya ketika mereka pernah mendengar Karungut atau melihat alat musik tradisional pada acara adat dan festival budaya. Saya juga menggunakan alat musik tradisional yang tersedia di sekolah sebagai sumber belajar. Siswa dapat mengamati alat musik tersebut secara langsung, mengenali bentuk dan fungsinya, serta mencoba memainkannya sesuai dengan alat yang tersedia. Dengan begitu, siswa tidak hanya belajar dari buku atau video, tetapi juga dapat mengenal musik tradisional melalui alat musik yang digunakan dalam pembelajaran. (Wawancara, 9 Juli 2026)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, guru mengaitkan materi dengan pengalaman peserta didik agar pembelajaran lebih kontekstual. Cara ini membantu peserta didik memahami fungsi dan peran musik tradisional dalam kehidupan masyarakat Kalimantan Tengah.

Pernyataan tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan Hilwa siswa kelas XII yang menyatakan bahwa:

Saat pembelajaran Seni Budaya, guru menunjukkan alat musik tradisional Kalimantan Tengah yang tersedia di sekolah. Saya bisa mengamati bentuk alat musik tersebut secara langsung dan mendengarkan penjelasan guru mengenai jenis serta fungsinya. Dengan melihat alat musik secara langsung, saya menjadi lebih mudah mengenali alat musik tradisional yang dipelajari.” (Wawancara, 13 Juli 2026)

Berdasarkan pernyataan Hilwa, penggunaan alat musik tradisional sebagai media konkret membantu peserta didik mengenali bentuk, jenis, dan fungsi alat musik secara langsung. Pengalaman tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh gambaran yang lebih nyata mengenai materi yang dipelajari. Hal ini juga disampaikan oleh Nikolas, siswa kelas XII, yang menyatakan bahwa:

Ketika belajar musik tradisional, guru menunjukkan alat musik yang tersedia di sekolah dan menjelaskan nama serta kegunaannya. Dari pembelajaran tersebut, saya menjadi lebih mengetahui perbedaan alat musik tradisional dan fungsi masing-masing alat musik. Saya juga dapat melihat secara langsung bentuk alat musik yang sebelumnya hanya saya ketahui dari penjelasan.” (Wawancara, 13 Juli 2026)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pemanfaatan alat musik tradisional secara langsung membantu peserta didik memahami materi melalui pengamatan terhadap objek pembelajaran. Peserta didik tidak hanya memperoleh informasi

mengenai nama alat musik, tetapi juga dapat mengenali bentuk dan memahami fungsinya.

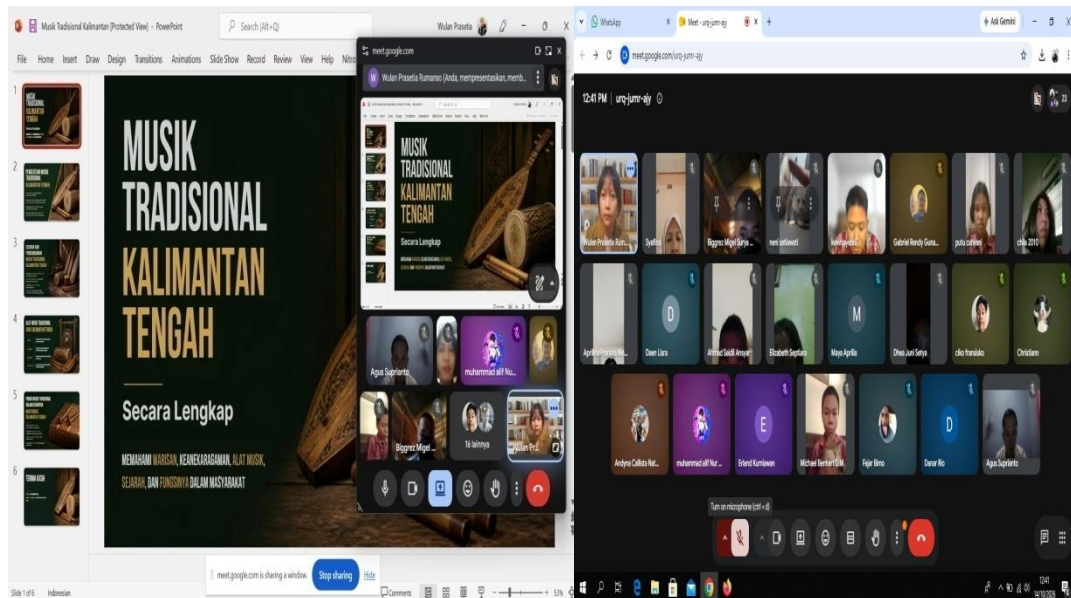
Selanjutnya, Befto, siswa kelas XII, menyatakan bahwa:

Menurut saya, belajar menggunakan alat musik tradisional secara langsung lebih menarik karena kami bisa melihat bentuknya dan mengetahui cara penggunaannya. Dari penjelasan guru, saya juga memahami bahwa alat musik tradisional memiliki fungsi dalam kegiatan masyarakat dan berkaitan dengan budaya Kalimantan Tengah.” (Wawancara, 13 Juli 2026)

Berdasarkan pernyataan Befto, penggunaan alat musik tradisional dalam pembelajaran membantu peserta didik mengenal objek pembelajaran sekaligus memahami kaitannya dengan kehidupan masyarakat. Dengan demikian, pemanfaatan musik tradisional sebagai sumber belajar kontekstual memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan membantu peserta didik memahami fungsi serta nilai budaya musik tradisional daerah Kalimantan Tengah.

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran Seni Budaya berlangsung. Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran Seni Budaya berlangsung. Berdasarkan lembar observasi guru, musik tradisional daerah Kalimantan Tengah dimanfaatkan sebagai sumber belajar untuk mengenalkan jenis, bentuk, fungsi, dan nilai budaya musik tradisional. Guru juga menghubungkan materi dengan pengalaman peserta didik, lingkungan sekitar, kegiatan adat, festival budaya, dan kehidupan masyarakat Kalimantan Tengah. Sementara itu, hasil observasi terhadap peserta didik menunjukkan bahwa mereka dapat mengenali informasi mengenai musik tradisional, menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari, serta

menunjukkan sikap menghargai dan berpartisipasi dalam pengenalan budaya lokal. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan musik tradisional sebagai sumber belajar kontekstual menghubungkan materi Seni Budaya dengan pengalaman dan lingkungan budaya peserta didik.



Gambar 4.2 Observasi Pemanfaatan Musik Tradisional Kalimantan Tengah dalam Pembelajaran Seni Budaya di XII SMAN 5 Palangka Raya

Penerapan pembelajaran tersebut juga mendapat dukungan dari pihak sekolah. Dukungan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan musik tradisional daerah Kalimantan Tengah sebagai sumber belajar tidak hanya menjadi inisiatif guru dalam proses pembelajaran, tetapi juga sejalan dengan kebijakan sekolah dalam memperkuat pembelajaran berbasis budaya lokal. Menurut Bapak Jonkenedy, S.Pd., M.Pd, selaku Kepala Sekolah menyatakan bahwa:

Ya, sekolah mendukung penggunaan musik tradisional Kalimantan Tengah sebagai sumber belajar. Dengan mempelajari musik tradisional, siswa dapat mengenal alat musik daerah, memahami nilai-nilai budaya, dan menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya lokal. (Wawancara, 17 Juli 2026)

Selain dukungan dari aspek kebijakan, sekolah juga mendukung pemanfaatan musik tradisional melalui penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran. Dukungan tersebut disampaikan oleh Bapak Akbar selaku tenaga kependidikan yang menangani pengadaan sarana dan prasarana menyatakan bahwa:

Dalam penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran, sekolah berupaya memenuhi kebutuhan yang diperlukan, termasuk alat musik tradisional untuk pembelajaran Seni Budaya. Pengadaan alat musik disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran dan anggaran sekolah, sehingga penyediaannya dilakukan secara bertahap. Sarana yang tersedia diharapkan dapat menunjang kegiatan pembelajaran dan membantu guru mengenalkan musik tradisional daerah Kalimantan Tengah kepada peserta didik.” (Wawancara, 17 Juli 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan staf Tata Usaha yang menangani pengadaan sarana, diketahui bahwa sekolah mendukung pemanfaatan musik tradisional daerah Kalimantan Tengah sebagai sumber belajar melalui kebijakan serta penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran. Dukungan tersebut memungkinkan guru melaksanakan pembelajaran yang lebih kontekstual dengan mengaitkan materi musik tradisional dengan kehidupan dan budaya masyarakat Kalimantan Tengah, sehingga peserta didik tidak hanya memahami materi secara teoretis, tetapi juga mengenali nilai budaya dan meningkatkan apresiasi terhadap pelestarian budaya daerah.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pemanfaatan musik tradisional daerah Kalimantan Tengah sebagai sumber belajar kontekstual dilakukan melalui pengaitan materi dengan pengalaman peserta didik, penggunaan contoh musik tradisional, serta dukungan sekolah dalam penyediaan sarana pembelajaran. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran kontekstual yang menekankan keterkaitan

materi pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik (Hasnawati, 2012). Sutardi dkk. (2026) juga menjelaskan bahwa integrasi budaya lokal dalam pembelajaran seni dapat memperkuat pemahaman peserta didik terhadap identitas budaya serta meningkatkan apresiasi terhadap budaya daerah.

4.2.3 Respons Peserta Didik terhadap Pembelajaran Berbasis Musik Tradisional Daerah Kalimantan Tengah

Respons peserta didik terhadap pembelajaran berbasis musik tradisional daerah Kalimantan Tengah menjadi salah satu aspek yang dikaji dalam penelitian ini. Aspek tersebut penting untuk mengetahui bagaimana peserta didik memandang proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, baik dari segi ketertarikan terhadap materi, kemudahan dalam memahami pembelajaran, maupun manfaat yang mereka rasakan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Data mengenai respons peserta didik diperoleh melalui wawancara yang dilakukan kepada beberapa peserta didik kelas XII setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Wawancara tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi secara langsung mengenai pengalaman belajar peserta didik selama mengikuti pembelajaran Seni Budaya yang memanfaatkan musik tradisional daerah Kalimantan Tengah sebagai sumber belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hilwa siswa kelas XII, menyatakan bahwa :

Menurut saya, belajar menggunakan alat musik tradisional secara langsung lebih menarik karena kami bisa melihat bentuk alat musiknya. Saya juga lebih mudah mengenali alat musik tradisional yang dipelajari karena dapat melihat objeknya secara langsung dan mendengarkan penjelasan guru mengenai jenis serta fungsinya.” (Wawancara, 13 Juli 2026)

Pernyataan Hilwa menunjukkan bahwa pemanfaatan alat musik tradisional sebagai sumber belajar memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret. Melalui pengamatan langsung, peserta didik dapat mengenali bentuk alat musik sekaligus memperoleh penjelasan mengenai jenis dan fungsinya.

Hal serupa disampaikan oleh Nikolas, siswa kelas XII, yang menyatakan bahwa:

Ketika belajar musik tradisional, guru menunjukkan alat musik yang tersedia di sekolah dan menjelaskan nama serta kegunaannya. Dari pembelajaran tersebut, saya menjadi lebih mengetahui perbedaan alat musik tradisional dan fungsi masing-masing alat musik. Saya juga dapat melihat secara langsung bentuk alat musik yang sebelumnya hanya saya ketahui dari penjelasan.” (Wawancara, 13 Juli 2026)

Berdasarkan pernyataan Nikolas, pemanfaatan alat musik tradisional dalam pembelajaran membantu peserta didik memperoleh pemahaman mengenai perbedaan dan fungsi alat musik melalui pengamatan langsung. Pengalaman tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menghubungkan penjelasan yang disampaikan guru dengan objek nyata yang dipelajari.

Selanjutnya, Befto, siswa kelas XII, menyatakan bahwa:

Menurut saya, belajar menggunakan alat musik tradisional secara langsung lebih menarik karena kami bisa melihat bentuknya dan mengetahui cara memainkannya. Dari penjelasan guru, saya juga memahami bahwa alat musik tradisional memiliki fungsi dalam kegiatan masyarakat dan berkaitan dengan budaya Kalimantan Tengah.” (Wawancara, 13 Juli 2026)

Pernyataan Befto memperlihatkan bahwa pemanfaatan alat musik tradisional tidak hanya memberikan pengalaman dalam mengenali objek pembelajaran, tetapi juga membantu peserta didik memahami hubungannya dengan kehidupan masyarakat dan kebudayaan daerah. Dengan demikian, pembelajaran musik tradisional memberikan kesempatan kepada peserta didik

untuk mengenal alat musik sekaligus memahami keberadaannya sebagai bagian dari budaya Kalimantan Tengah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga peserta didik tersebut, diketahui bahwa pemanfaatan alat musik tradisional daerah Kalimantan Tengah sebagai sumber belajar memperoleh tanggapan positif. Peserta didik menyampaikan bahwa pengamatan langsung terhadap alat musik membantu mereka mengenali bentuk, jenis, dan fungsi alat musik serta memahami keterkaitannya dengan kebudayaan lokal. Tanggapan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan objek pembelajaran yang dapat diamati secara langsung memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dibandingkan apabila peserta didik hanya memperoleh informasi melalui penjelasan lisan.

Respons peserta didik tersebut berkaitan dengan pentingnya minat dalam proses pembelajaran. Slameto (2015) menjelaskan bahwa minat belajar berkaitan dengan rasa tertarik, perhatian, dan rasa senang terhadap kegiatan belajar. Dalam penelitian ini, ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran terlihat dari pernyataan mereka yang menganggap pengamatan langsung terhadap alat musik tradisional sebagai pengalaman belajar yang menarik. Sementara itu, Uno (2016) menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan aktivitas belajar. Kedua konsep tersebut membantu menjelaskan bahwa pengalaman belajar yang menarik dapat berkaitan dengan perhatian dan dorongan peserta didik untuk mempelajari materi, meskipun respons wawancara dalam penelitian ini tidak digunakan untuk mengukur peningkatan motivasi secara kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa respons peserta didik terhadap pembelajaran berbasis musik tradisional daerah Kalimantan Tengah ditunjukkan melalui ketertarikan dalam mengamati alat musik secara langsung, kemudahan mengenali bentuk dan fungsi alat musik, serta pemahaman mengenai keterkaitan musik tradisional dengan budaya lokal. Respons ini memperlihatkan bahwa pemanfaatan alat musik tradisional sebagai sumber belajar kontekstual memberikan pengalaman belajar yang konkret dan membantu peserta didik menghubungkan materi Seni Budaya dengan kebudayaan masyarakat Kalimantan Tengah.

4.3 Upaya Optimalisasi Musik Tradisional Daerah Kalimantan Tengah Sebagai Sumber Belajar Kontekstual dalam Pembelajaran Seni Budaya di SMAN 5 Palangka Raya

Berdasarkan hasil penelitian di SMAN 5 Palangka Raya, diketahui bahwa pemanfaatan musik tradisional daerah Kalimantan Tengah sebagai sumber belajar kontekstual dalam pembelajaran Seni Budaya telah dilaksanakan melalui berbagai upaya yang melibatkan proses pembelajaran, ketersediaan sumber belajar, serta dukungan dari pihak sekolah. Pemanfaatan musik tradisional tidak hanya menjadi materi pembelajaran mengenai budaya daerah, tetapi juga digunakan sebagai sumber belajar yang membantu peserta didik memahami materi melalui pengalaman belajar yang lebih dekat dengan lingkungan dan budaya mereka.

Dalam pelaksanaannya, optimalisasi pemanfaatan musik tradisional sebagai sumber belajar masih dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan adanya kendala yang dihadapi dalam

proses pembelajaran, kebutuhan sumber belajar untuk mendukung pembelajaran, serta upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, optimalisasi pemanfaatan musik tradisional daerah Kalimantan Tengah sebagai sumber belajar kontekstual dapat dilihat melalui beberapa aspek berikut.

4.3.1 Kendala dalam Pemanfaatan Musik Tradisional sebagai Sumber Belajar

Berdasarkan hasil penelitian di SMAN 5 Palangka Raya, kendala dalam pemanfaatan musik tradisional daerah Kalimantan Tengah sebagai sumber belajar kontekstual berkaitan dengan belum optimalnya pemanfaatan alat musik tradisional dalam kegiatan praktik pembelajaran Seni Budaya. Meskipun alat musik tradisional telah tersedia dan kegiatan praktik telah dilaksanakan, kesempatan peserta didik untuk mencoba berbagai alat musik secara langsung masih terbatas. Hal ini berkaitan dengan waktu pembelajaran yang harus dibagi antara penyampaian materi teoretis dan kegiatan praktik. Akibatnya, tidak semua peserta didik memperoleh kesempatan yang cukup untuk mencoba memainkan berbagai alat musik tradisional secara langsung serta mengenal musik tradisional daerahnya secara lebih mendalam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Seni Budaya, Wulan Prasetya Rumanso, S.Pd., yang mengatakan bahwa:

Kendala yang dihadapi adalah .Keterbatasan alat musik juga, memang ada tapi tak terlalu lengkap.Waktu pembelajaran yang terbatas juga untuk melaksanakan praktik alat musik tradisional secara lebih mendalam, karena pembelajaran tidak hanya mencakup kegiatan praktik, tetapi juga penyampaian materi sehingga praktik belum dapat dilakukan sesering yang diharapkan. Padahal, peserta didik perlu

diberikan kesempatan untuk mencoba alat musik secara berulang agar lebih mengenal bentuk, fungsi, dan cara memainkannya. (Wawancara, 9 Juli 2026)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi guru bukan terletak pada ketersediaan alat musik tradisional, melainkan pada keterbatasan waktu untuk melaksanakan kegiatan praktik secara lebih optimal. Praktik membutuhkan waktu yang cukup agar peserta didik tidak hanya mengenal alat musik secara umum, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk mencoba memainkannya. Apabila kegiatan praktik hanya dilakukan sesekali dengan waktu terbatas, kesempatan peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai alat musik menjadi kurang maksimal.

Hal tersebut juga tergambar dari hasil wawancara dengan Hilwa yang menyampaikan:

Menurut saya, pembelajaran musik tradisional akan lebih menarik jika kegiatan praktik menggunakan alat musik dilakukan lebih sering. Waktu untuk praktik juga perlu lebih banyak karena tidak semua alat musik bisa kami coba dalam satu kali kegiatan. Dengan mencoba secara langsung, kami bisa lebih mudah memahami bentuk alat musik dan mengetahui cara memainkannya. (Wawancara, 13 Juli 2026)

Pernyataan Hilwa menunjukkan bahwa meskipun praktik telah dilaksanakan, waktu yang tersedia belum sepenuhnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba berbagai alat musik tradisional. Kegiatan praktik yang dilakukan secara lebih rutin dapat membantu peserta didik memperoleh pengalaman langsung dan memahami materi secara lebih mendalam. Sejalan dengan hal tersebut, Nikolas mengungkapkan:

Dalam pembelajaran, kami sudah mengenal beberapa alat musik tradisional, tetapi kesempatan untuk mencoba memainkannya masih terbatas. Menurut saya, kegiatan praktik perlu lebih sering dilakukan

dan diperdalam agar kami tidak hanya mengetahui nama dan fungsi alat musik, tetapi juga memahami cara memainkannya. Dengan begitu, kami bisa lebih mengenal musik tradisional Kalimantan Tengah dan budaya daerah sendiri. (Wawancara, 13 Juli 2026)

Pernyataan Nikolas menunjukkan bahwa kendala dalam pembelajaran tidak terletak pada tidak adanya kegiatan praktik, melainkan pada pelaksanaannya yang belum optimal dan belum mendalam. Keterbatasan waktu praktik membuat peserta didik belum memperoleh kesempatan yang cukup untuk mencoba berbagai alat musik tradisional. Selain itu, kegiatan pembelajaran perlu lebih menekankan eksplorasi musik tradisional daerah setempat agar peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai alat musik, tetapi juga semakin mengenal dan menghargai budaya Kalimantan Tengah.

Sementara itu, Befto mengatakan bahwa:

Menurut saya, praktik menggunakan alat musik tradisional perlu lebih sering dilakukan. Walaupun sudah ada kegiatan praktik, waktunya masih terbatas sehingga belum semua alat musik bisa kami coba, terutama untuk mengetahui cara memainkannya secara langsung. Dengan praktik yang lebih sering, kami bisa lebih mengenal musik tradisional Kalimantan Tengah. (Wawancara, 13 Juli 2026)

Pernyataan Befto menegaskan bahwa kegiatan praktik telah menjadi bagian dari pembelajaran, tetapi pelaksanaannya masih perlu dioptimalkan. Keterbatasan waktu membuat peserta didik belum memperoleh kesempatan yang merata untuk mencoba memainkan berbagai alat musik tradisional. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya memberikan waktu praktik yang cukup agar peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar secara langsung.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kendala dalam pemanfaatan musik tradisional daerah Kalimantan Tengah sebagai sumber

belajar kontekstual terletak pada belum optimalnya pelaksanaan praktik alat musik tradisional karena frekuensi dan waktu praktik masih terbatas. Kegiatan praktik telah dilaksanakan, tetapi belum semua peserta didik memperoleh kesempatan untuk mencoba memainkan berbagai alat musik secara langsung dan mendalaminya. Selain itu, eksplorasi musik tradisional daerah Kalimantan Tengah perlu lebih diperkuat agar peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai musik tradisional sebagai bagian dari budaya lokal. Oleh karena itu, pemanfaatan alat musik tradisional perlu dioptimalkan melalui kegiatan praktik yang lebih rutin dan alokasi waktu yang memadai, sehingga peserta didik dapat mengenali bentuk, memahami fungsi, serta mempelajari cara memainkan alat musik tradisional secara lebih mendalam.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Rewang dkk (2022) menjelaskan bahwa penggunaan alat musik tradisional dalam pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena peserta didik dapat berinteraksi langsung dengan objek yang dipelajari. Melalui penggunaan alat musik tradisional, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai konsep musik, tetapi juga mengenal nilai budaya yang terdapat dalam musik tradisional tersebut. Pendapat tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa ketersediaan alat musik tradisional menjadi aspek penting dalam mendukung pembelajaran Seni Budaya berbasis kontekstual di sekolah.

4.3.2 Upaya Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Berbasis Musik Tradisional Daerah Kalimantan Tengah

Upaya peningkatan efektivitas pembelajaran berbasis musik tradisional daerah Kalimantan Tengah di SMAN 5 Palangka Raya melibatkan peran guru Seni Budaya, kepala sekolah, dan staf tata usaha. Upaya tersebut mencakup pemanfaatan media dan sumber belajar, pengaitan materi dengan lingkungan budaya peserta didik, dukungan sekolah, serta penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran.

Upaya peningkatan efektivitas pembelajaran juga dilakukan oleh guru Seni Budaya melalui penggunaan berbagai media dan sumber belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Wulan Prasetia Rumanso, S.Pd. selaku guru Seni Budaya, mengatakan bahwa:

Upaya yang dilakukan dalam pembelajaran musik tradisional yaitu menggunakan berbagai media pembelajaran, termasuk alat musik tradisional yang tersedia di sekolah. Melalui penggunaan media tersebut, peserta didik dibantu untuk mengenal jenis, bentuk, fungsi, dan cara memainkan alat musik tradisional. Selain itu, materi dikaitkan dengan kehidupan masyarakat serta kegiatan budaya di Kalimantan Tengah agar peserta didik dapat memahami musik tradisional berdasarkan lingkungan dan pengalaman mereka. Kegiatan pembelajaran juga dilakukan melalui penyampaian materi, pengamatan langsung, dan praktik yang disesuaikan dengan waktu pembelajaran serta ketersediaan sumber belajar. (Wawancara, 9 Juli 2026)

Hasil wawancara tersebut didukung oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran Seni Budaya berlangsung. Berdasarkan observasi, guru memanfaatkan berbagai media pembelajaran untuk mengenalkan jenis, bentuk, fungsi, dan nilai budaya musik tradisional daerah Kalimantan Tengah. Guru juga mengaitkan materi dengan pengalaman peserta didik,

lingkungan sekitar, kegiatan adat, dan festival budaya, serta mendorong keterlibatan peserta didik melalui kegiatan mengamati, mendengarkan, berdiskusi, dan praktik sesuai dengan sumber belajar yang tersedia. Hasil observasi menunjukkan bahwa upaya pemanfaatan musik tradisional sebagai sumber belajar kontekstual telah dilakukan melalui penggunaan media pembelajaran, pengaitan materi dengan kehidupan masyarakat, dan pelibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Selain melalui pelaksanaan pembelajaran, upaya peningkatan efektivitas juga memerlukan dukungan dari pihak sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Jonkenedy, S.Pd., M.Pd. menyatakan bahwa :

Sekolah mendukung pembelajaran yang mengangkat kearifan lokal Kalimantan Tengah. Melalui pembelajaran Seni Budaya, siswa diharapkan dapat mengenal, memahami, dan menghargai budaya daerahnya sendiri agar budaya lokal tetap terjaga. (Wawancara, 17 Juli 2026)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah memberikan dukungan terhadap pembelajaran Seni Budaya yang mengangkat kearifan lokal Kalimantan Tengah. Dukungan ini menjadi bagian penting dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran karena pengenalan musik tradisional tidak hanya diarahkan pada pemahaman materi, tetapi juga pada pembentukan penghargaan peserta didik terhadap kebudayaan daerahnya. Dengan demikian, pembelajaran musik tradisional dapat menjadi salah satu sarana untuk memperkenalkan dan menjaga keberlanjutan budaya lokal di lingkungan sekolah.

Dukungan terhadap pembelajaran juga berkaitan dengan ketersediaan sarana dan prasarana. Berdasarkan hasil wawancara dengan Akbar selaku staf tata usaha, menyatakan bahwa :

Dalam penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran, sekolah berupaya memenuhi kebutuhan yang diperlukan, termasuk alat musik tradisional untuk pembelajaran Seni Budaya. Pengadaan alat musik disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran dan anggaran sekolah, sehingga penyediaannya dilakukan secara bertahap. Sarana yang tersedia diharapkan dapat menunjang kegiatan pembelajaran dan membantu guru mengenalkan musik tradisional daerah Kalimantan Tengah kepada peserta didik.” (Wawancara, 17 Juli 2026)

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa staf tata usaha turut berperan dalam mendukung pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran, terutama melalui pengadaan alat musik tradisional yang disesuaikan dengan kebutuhan dan anggaran sekolah. Pengadaan secara bertahap menjadi salah satu upaya sekolah dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran. Ketersediaan alat musik tradisional dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengenal objek pembelajaran secara langsung dan mendukung pelaksanaan kegiatan praktik. Namun, pemanfaatannya tetap perlu disesuaikan dengan jumlah alat yang tersedia, alokasi waktu, dan kebutuhan pembelajaran agar penggunaannya dapat menunjang keterlibatan peserta didik secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, upaya peningkatan efektivitas pembelajaran berbasis musik tradisional daerah Kalimantan Tengah di SMAN 5 Palangka Raya dilakukan melalui pemanfaatan berbagai media pembelajaran, pengaitan materi dengan lingkungan budaya peserta didik, dukungan kepala sekolah terhadap pembelajaran berbasis kearifan lokal, serta penyediaan sarana dan prasarana secara bertahap. Keempat aspek tersebut saling

mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya. Pemanfaatan musik tradisional sebagai sumber belajar akan lebih optimal apabila didukung oleh keterlibatan aktif peserta didik, penggunaan media yang sesuai, serta ketersediaan alat musik yang memadai. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya membantu peserta didik memahami materi musik tradisional secara teoretis, tetapi juga memberikan kesempatan untuk mengenal dan menghargai kebudayaan daerah Kalimantan Tengah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Kamal, Damopolii, dan Datunsolang (2025) menjelaskan bahwa pengintegrasian kearifan lokal melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Seni Budaya dapat mendorong keterlibatan peserta didik dan memperkuat pemahaman terhadap kebudayaan daerah. Warliah, Hilman, dan Fatonah (2023) yang menjelaskan bahwa penggunaan alat musik tradisional melalui kegiatan praktik langsung dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik serta membantu menumbuhkan apresiasi terhadap budaya lokal. Selain itu, pembelajaran seni berbasis budaya lokal juga lebih efektif ketika peserta didik diberikan kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan objek budaya yang dipelajari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa optimalisasi musik tradisional daerah Kalimantan Tengah sebagai sumber belajar kontekstual dalam pembelajaran Seni Budaya pada siswa SMAN 5 Palangka Raya telah dilaksanakan melalui pemanfaatan musik tradisional sebagai sumber belajar yang dikaitkan dengan lingkungan, budaya, dan pengalaman belajar peserta didik. Pemanfaatan tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena peserta didik tidak hanya memahami materi seni musik secara teoretis, tetapi juga mengenal berbagai bentuk, fungsi, dan nilai budaya yang terkandung dalam musik tradisional Kalimantan Tengah. Melalui proses pembelajaran tersebut, peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, lebih mudah memahami materi yang disampaikan, serta mampu meningkatkan apresiasi, kepedulian, dan rasa bangga terhadap budaya daerah sebagai bagian dari identitas budaya lokal.

Optimalisasi musik tradisional sebagai sumber belajar kontekstual dilakukan melalui pemanfaatan alat musik tradisional yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, yang menghubungkan materi Seni Budaya dengan kehidupan nyata peserta didik. Guru berupaya menghadirkan pembelajaran yang lebih bermakna dengan memanfaatkan potensi budaya lokal sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata dan mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, optimalisasi

musik tradisional daerah Kalimantan Tengah sebagai sumber belajar kontekstual tidak hanya mendukung tercapainya tujuan pembelajaran Seni Budaya, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman peserta didik serta menumbuhkan kesadaran untuk mengenal, menghargai, dan melestarikan musik tradisional sebagai warisan budaya daerah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan dalam upaya mengoptimalkan pemanfaatan musik tradisional daerah Kalimantan Tengah sebagai sumber belajar kontekstual dalam pembelajaran Seni Budaya.

1. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih optimal terhadap pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya berbasis budaya lokal melalui penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung, seperti alat musik tradisional, media pembelajaran, serta berbagai kegiatan yang dapat memperkenalkan dan melestarikan musik tradisional Kalimantan Tengah di lingkungan sekolah.
2. Bagi guru Seni Budaya, diharapkan dapat terus mengembangkan inovasi pembelajaran dengan memanfaatkan musik tradisional daerah sebagai sumber belajar kontekstual sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik, bermakna, dan mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam memahami materi serta menumbuhkan apresiasi terhadap budaya lokal.

3. Bagi peserta didik, diharapkan dapat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran serta terus mengembangkan rasa cinta, kepedulian, dan tanggung jawab terhadap pelestarian musik tradisional daerah Kalimantan Tengah sebagai salah satu warisan budaya yang perlu dijaga dan dilestarikan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian mengenai pemanfaatan budaya lokal sebagai sumber belajar kontekstual, baik pada materi Seni Budaya maupun mata pelajaran lainnya, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih luas bagi pengembangan dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, A., Hairida, H., & Hartoyo, A. (2022). Penguatan pendidikan karakter peserta didik melalui pendekatan pembelajaran kontekstual di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8349-8358.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arioburnama, A. (2025). Integrasi Unsur Musik Tradisional dalam Produksi Musik Populer: Studi pada Karya-Karya Musisi Indie Indonesia. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Studies Global*, 1(1), 14-20.
- Budi, A., Setyanto, R., & Wijayanto, D. (2025). *Pemanfaatan suling untuk menanamkan nilai budaya lokal dalam pembelajaran seni musik SD*. EduCurio: Education Curiosity, 3(3), 700-710.
- Christina, D., Yetti, E., & Herdiati, D. (2025). Membentuk Generasi Cinta Budaya Lewat Musik Tradisional Di Usia Emas. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 933-947.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Pendekatan, Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Dampur, R. S. D., Samino, S. R. I., & Fikri, K. (2022). Hubungan Minat Belajar Musik Tradisional Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya di SMA Citra Bakti Ngada Malanusa TA 2020/2021. *Jurnal Citra Pendidikan*, 2(2), 513-521.
- Ester, K., Sakka, F. S., Mamonto, F., Mangolo, A. E., Bawole, R., & Mamonto, S. (2023). Model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) di SD GMIM II Sarongsong. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 967-973.
- Habibi Musa. (2024). Peran pendidikan seni dan budaya dalam meningkatkan kreativitas dan kesadaran estetis peserta didik. *Jurnal Humaniora, Sosial, dan Edukasi*, 3(1), 45-53.
- Hamid, J., Pebriyan, P., & Gusmaneli, G. (2024). Pembelajaran Kontekstual: Solusi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Realisasi: Ilmu Pendidikan, Seni Rupa Dan Desain*, 1(3), 01-12.
- Harahap, R., Ndona, L., & Saragi, D. (2025). *Pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian peserta didik*. Jurnal Pendidikan Dasar, 16(2), 45-56.
- Harisatunisa, H., & Sauqi, C. (2023). Implementasi pembelajaran kontekstual berbasis budaya lokal Penginyongan. *Jurnal Kependidikan*, 11(2), 211-225.
- Hasnawati,(2012). Pendekatan Contextual Teaching Learning Hubungannya dengan Evaluasi Pembelajaran. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 3(1).

- Hasudungan, A. N. (2022). Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Pada Masa Pandemi COVID-19: Sebuah Tinjauan. *Jurnal Dinamika*, 3(2), 112-126.
- Jonathan, J., Darma, W. D., Timotius, F. A., Sintalegawa, J. A., & Munthe, Y. (2023). Preservation of the Musical Instruments: Katambung, Garantung, Rabab, Sape and Kecapi in Central Kalimantan. *Harmonia: Journal of Music and Arts*, 1(1), 26-42.
- Julianti, E., Hakimi, A. R., & Sulastri, A. (2025). Implementasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Kesenian Gendang Beleq Dalam Pembelajaran Ips Kelas Iv Sdn 4 Rumbuk. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 242-260.
- Kamal, M., Damopolii, M., & Datunsolang, R. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning dalam Pembelajaran Seni Budaya di SDN 8 Kwandang. *JEMARI: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*.
- Kamal, M., Damopolii, M., & Datunsolang, R. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Dalam Pembelajaran Seni Budaya Di SDN 8 Kwandang. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 7(1), 59-67.
- Kamal, M., Damopolii, M., & Datunsolang, R. (2025). Integrasi nilai-nilai kearifan lokal dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning dalam pembelajaran Seni Budaya di SDN 8 Kwandang. *JEMARI: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 59–67.
- Lestari, A., & Hadi, H. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Materi Musik Tradisional (Talempong Pacik) Pada Kelas X MIPA 1 di SMA Pertiwi 1 Padang. *AVANT-GARDE: jurnal ilmiah pendidikan seni pertunjukan*, 1(2), 141-148.
- Maulana, I., Budiwati, D. S., & Karwati, U. (2022). Kajian Organologi Alat Musik Tradisional Canang Ceureukeh. *SIWAYANG Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Pariwisata, Kebudayaan, Dan Antropologi*, 1(4), 163-178.
- Miles, M. B. & A. Michael Huberman. (2009). Analisis Data Kualitatif. Jakarta: UI-Press.
- Moleong J Lexy.(2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. PT. Remaja Rosda karya Bandung
- Nalu, K. (2022). Pentingnya pelestarian musik tradisional Nusa Tenggara Timur melalui pembelajaran seni budaya pada siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12345–12353.
- Nurhafifah, N. (2021). Penerapan Contextual Teaching and Learning dalam pembelajaran bermakna. *Jurnal Kependidikan*, 15(3), 78–89.
- Panis, I. C., Mukin, M. U. J., & Uran, Y. L. (2023). Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika Berbasis Kearifan Lokal Pada Alat Musik Tradisional

- Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 6(1), 050–059.
- Pratiwi, A., Thursina, A., Ananda Gusti, C., An Najmi, M., Herdiana Putri, S., & Ginanjar Rahayu, T. (2026). Analisis Kompetensi Guru dan Ketersediaan Sarana Prasarana sebagai Pendukung Pembelajaran Musik di Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(02), 212 - 229.
- Purbawati, D., Naam, A., & Sugiarto, E. (2023). Inovasi pembelajaran seni musik pada jenjang pendidikan dasar sebagai upaya pelestarian budaya bangsa. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 2(1), 45–54.
- Putri, I., Nurkifayati, N., Lisfani, L., Inayah, A., & Syafruddin, S. (2025). Penerapan Model Pembelajaran CTL Berorientasi Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pesona Indonesia*, 2(2), 53-58.
- Rachman. (2010). Peran alat musik garantung dalam upacara Tiwah masyarakat Dayak. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Rahman, I. N., Hidayat, S., & Hakim, L. (2020). Pengembangan LKPD Berbasis Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *JTPPM (Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran): Edutech and Intructional Research Journal*, 7(1).
- Rewang, M. R. J. ., Tensa, K. P., Zembang, A. Z., Wae, E. ., & Lawe, Y. U. (2022). Penerapan Alat Musik Tradisional Bepi Pepi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Citra Pendidikan*, 2(4), 142–149.
- Ritawati, T. (2025). Musik Tradisional Melayu Riau: Refleksi Sosial dan Budaya Masyarakat Melayu. *Jurnal Syntax Admiration*, 6(1), 947-961.
- Sahlan, A. (2011). Pembelajaran pendidikan agama Islam dengan pendekatan kontekstual. *el-hikmah*.
- Sarini, S. (2015). Fungsi komunikasi dalam musik tradisional Rijoq sebagai sarana komunikasi masyarakat suku Dayak Tonyoi di Kutai Barat. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 447-458.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Strategi Guru dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana pada Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar. (2026). *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 8(1), 63-67.
- Sugiyono. (2020). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.
- Sutardi, E., Rahmani, & Salsabila, R. (2026). Integrasi sumber daya lokal dalam pembelajaran seni untuk meningkatkan kreativitas dan identitas kultural peserta didik. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 7(1), 168–179.

- Tuldjurin, T. J. (2021). Pengaruh musik tradisional (suling) terhadap minat belajar siswa kelas VIII C pada mata pelajaran seni musik. *Cantata Deo: Jurnal Musik dan Seni*, 2(1), 1–10.
- Uno, H. B. (2016). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- Warliah, E., Hilman, I., & Fatonah, N. (2023). Pengenalan Alat Musik Calung Menggunakan Metode Praktik Langsung Untuk Meningkatkan Sikap Peduli Siswa Terhadap Budaya Lokal Sunda. *Jurnal Cahaya Edukasi*, 1(1), 6-11.
- Wening, S. (2012). Pembentukan karakter bangsa melalui pendidikan nilai. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(1).
- Wibowo, D. Y., Masunah, J., Milyartini, R., & Karyono, T. (2025). *The implementation of techno-pedagogy teaching approach for Indonesian secondary school teachers in Javanese Gamelan learning*. *International Journal of Education*, 18(1), 35–44.
- Wijaya, E. E., Trisiana, A., & Sarafuddin. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Seni Budaya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Wurtiningsih, W. (2023). Peran pendidikan seni budaya dalam pengembangan kreativitas dan apresiasi budaya siswa. *Edu: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 112–120.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI
TAMPUNG PENYANG (IAHN-TP) PALANGKA RAYA
FAKULTAS DHARMA ACARYA
Jl. G. Obos X KodePos 73112 Palangka Raya Telp. (0536) 3227942, Fax (0536) 3242762
Email: iahntampungpenyang@gmail.com, website : <http://www.iahn.ac.id>

KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG
PENYANG PALANGKA RAYA
Nomor : B-63/DK.FDA/PP.00.9/04/2026

TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PENGUJI UJIAN PROPOSAL SKRIPSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI DAN KEAGAMAAN
FAKULTAS DHARMA ACARYA
INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG
PALANGKA RAYA TAHUN 2026

DEKAN FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI
TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA.

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan Ujian Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Seni dan Keagamaan Fakultas Dharma Acarya Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya, maka dipandang perlu Penetapan Dosen Penguji Ujian Proposal Skripsi seperti di tuangkan dalam Lampiran Surat Keputusan ini;
- b. bahwa nama-nama yang tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugasnya;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. PP Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. PP Nomor 17 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan PP Nomor 66 Tahun 2010 tentang perubahan atas PP Nomor 17 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Menteri Nomor 190/PMK.05/2012 tentang tata cara Pembayaran dalam rangka pelaksanaan Anggaran pendapatan dan Belanja Negara;
6. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2018 Tentang Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya;
7. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 021396/B.II/3/2022 Tanggal, 3 Juni 2022 Tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya Periode 2022-2026;
8. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya Nomor: P- 1811/Ihn.02/KP.07.6/07/2022 Tanggal 06 Juli 2022 Tentang Pengangkatan Dekan,Wakil Dekan

Bidang Akademik, Kemahasiswaan, Kelembagaan, dan Kerja Sama, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, Dan Keuangan Fakultas Dharma Acarya Pada IAHN Tampung Penyang Palangka Raya Masa Jabatan 2022-2026.

Memperhatikan : Surat Permohonan Ketua Prodi Pendidikan Seni dan Keagamaan Nomor: B-27/FDA.SN/PP.00.9/04/2026 Tanggal 06 April 2026 Perihal Mohon Diterbitkan SK Ujian Proposal Skripsi.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PENGUJI UJIAN PROPOSAL SKRIPSI PRODI PENDIDIKAN SENI DAN KEAGAMAAN FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA TAHUN 2026.
- Pertama : Menunjuk Dosen Penguji Ujian Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Seni dan Keagamaan Fakultas Dharma Acarya Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya seperti tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini;
- Kedua : Dosen Penguji Ujian Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Seni dan Keagamaan Fakultas Dharma Acarya Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya melaksanakan tugas masing-masing sesuai dengan tugas yang telah ditetapkan;
- Ketiga : Segala biaya sebagai akibat dikeluarkan Surat Keputusan ini dibebankan pada DIPA IAHN Tampung Penyang Palangka Raya Nomor: DIPA.025-07.2.632071/2026 Tanggal 2 Desember 2025;
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila terdapat perubahan kebijakan maka keputusan ini dapat ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Palangka Raya
Pada Tanggal : 7 April 2026
Dekan,



Dr. Derson, S.Ag., M.Ag

Tembusan Yth :

1. Rektor IAHN-TP Palangka Raya;
2. Wakil Dekan I Fakultas Dharma Acarya IAHN-TP Palangka Raya;
3. Wakil Dekan II Fakultas Dharma Acarya IAHN-TP Palangka Raya;
4. Masing-masing yang bersangkutan.

LAMPIRAN
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI
TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA
NOMOR : B-63/DK.FDA/PP.00.9/04/2026
TANGGAL : 7 April 2026
TENTANG
PENETAPAN DOSEN PENGUJI UJIAN PROPOSAL SKRIPSI PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN SENI DAN KEAGAMAAN FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA
HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA TAHUN 2026

Hari, Tgl, Pukul	Nama Peserta Ujian/NIM	Dosen Pembimbing		Dosen Penguji		Ruang
		I	II	Utama	Pendamping	
Kamis 9 April 2026 Pukul 10.00-12.00 WIB	Agus Suprianto NIM. 2210030	Wentlin, S.Ag., M.Pd.H	Yoppie, M.Pd.H	Komang Suarta, S.Ag., M.Si	1. Roy Wentas, M.Pd.H 2. Susi, S.Fil.H., M.Fil.H 3. Wentlin, S.Ag., M.Pd.H 4. Yoppie, M.Pd.H	Menyimpan Penyang 3

Ditetapkan di : Palangka Raya
Pada Tanggal: 7 April 2026
Dekan,



Dr. Derson, S.Ag., M.Ag

Dokumen ini telah diarsipkan secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI
TAMPUNG PENYANG (IAHN-TP) PALANGKA RAYA
FAKULTAS DHARMA ACARYA**

Jl. G. Obos X KodePos 73112 Palangka Raya Telp. (0536) 3227942, Fax (0536) 3242762
Email: iahtampungpenyang@gmail.com, website : <http://www.iahn.ac.id>

**KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG
PENYANG PALANGKA RAYA
Nomor : B-127/DK.FDA/PP.00.9/05/2026**

**TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI DAN KEAGAMAAN
FAKULTAS DHARMA ACARYA
INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG
PALANGKA RAYA TAHUN 2026**

**DEKAN FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI
TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA.**

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran penyusunan Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni dan Keagamaan Fakultas Dharma Acarya Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya, maka dipandang perlu Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi seperti di tuangkan dalam Lampiran Surat Keputusan ini;
- b. bahwa nama-nama yang tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugasnya;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. PP Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. PP Nomor 17 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan PP Nomor 66 Tahun 2010 tentang perubahan atas PP Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Menteri Nomor 190/PMK.05/2012 tentang tata cara Pembayaran dalam rangka pelaksanaan Anggaran pendapatan dan Belanja Negara;
6. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2018 Tentang Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya;
7. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 021396/B.II/3/2022 Tanggal, 3 Juni 2022 Tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya Periode 2022-2026;
8. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya Nomor: P- 1811/Ihn.02/KP.07.6/07/2022 Tanggal 06 Juli 2022 Tentang Pengangkatan Dekan,Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan, Kelembagaan,dan Kerja

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Sama, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan,
Dan Keuangan Fakultas Dharma Acarya Pada IAHN Tampung
Penyang Palangka Raya Masa Jabatan 2022-2026.

Memperhatikan : Surat Permohonan Ketua Prodi Pendidikan Seni dan Keagamaan
Nomor: B-43/FDA-SN/PP.00.9/05/2026 Tanggal 18 Mei 2026
Perihal Mohon Diterbitkan SK Pembimbing Skripsi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DHARMA ACARYA
INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG
PALANGKA RAYA TENTANG PENUNJUKAN DOSEN
PEMBIMBING SKRIPSI PRODI PENDIDIKAN SENI DAN
KEAGAMAAN FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT
AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA
RAYA TAHUN 2026.

Pertama : Menunjuk Dosen Pembimbing Skripsi Prodi Pendidikan Seni dan
Keagamaan Fakultas Dharma Acarya Institut Agama Hindu
Negeri Tampung Penyang Palangka Raya seperti tersebut dalam
lampiran Surat Keputusan ini;

Kedua : Dosen Pembimbing Skripsi Prodi Pendidikan Seni dan
Keagamaan Fakultas Dharma Acarya Institut Agama Hindu
Negeri Tampung Penyang Palangka Raya melaksanakan tugas
masing-masing sesuai dengan tugas yang telah ditetapkan;

Ketiga : Segala biaya sebagai akibat dikeluarkan Surat Keputusan ini
dibebankan pada DIPA IAHN Tampung Penyang Palangka Raya
Nomor: DIPA.025-07.2.632071/2026 Tanggal 1 Desember 2025;

Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila terdapat
perubahan kebijakan maka keputusan ini dapat ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Palangka Raya
Pada Tanggal : 22 Mei 2026
Dekan,



Dr. Derson, S.Ag.,M.Ag

Tembusan :

1. Rektor IAHN-TP Palangka Raya;
2. Ketua Prodi Pendidikan Seni dan Keagamaan;
3. Arsip.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

LAMPIRAN
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA
HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA
NOMOR : B-127/DK.FDA/PP.00.9/05/2026
TANGGAL : 22 Mei 2026
TENTANG
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN SENI DAN KEAGAMAAN FAKULTAS DHARMA ACARYA
INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA
RAYA TAHUN 2026

Nama Mahasiswa	Judul Skripsi	Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Agus Suprianto NIM 2210030	Optimalisasi Musik Tradisional Daerah Kalimantan Tengah Sebagai Sumber Belajar Kontekstual Dalam Pembelajaran Seni Budaya Pada Siswa SMAN 5 Palangka Raya	Wentin, S.Ag.,M.Pd.H	Yoppie, M.Pd.H

Ditetapkan di : Palangka Raya
Pada Tanggal: 22 Mei 2026
Dekan,



Dr. Derson, S.Ag.,M.Ag

Dokumen ini telah diandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI
TAMPUNG PENYANG (IAHN-TP) PALANGKA RAYA
FAKULTAS DHARMA ACARYA**

Jl. G. Obos X KodePos 73112 Palangka Raya Telp. (0536) 3227942, Fax (0536) 3242762
Email: lahntampungpenyang@gmail.com, website : <http://www.iahn.ac.id>

**KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG
PENYANG PALANGKA RAYA
Nomor : B-54/DK.FDA/PP.00.9/08/2026**

**TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PENGUJI UJIAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI DAN KEAGAMAAN
FAKULTAS DHARMA ACARYA
INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG
PALANGKA RAYA TAHUN 2026**

**DEKAN FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI
TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA.**

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan Ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Seni dan Keagamaan Fakultas Dharma Acarya Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya, maka dipandang perlu Penetapan Dosen Penguji Ujian Skripsi seperti di tuangkan dalam Lampiran Surat Keputusan ini;
- b. bahwa nama-nama yang tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugasnya;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. PP Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. PP Nomor 17 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan PP Nomor 66 Tahun 2010 tentang perubahan atas PP Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Menteri Nomor 190/PMK.05/2012 tentang tata cara Pembayaran dalam rangka pelaksanaan Anggaran pendapatan dan Belanja Negara;
6. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2018 Tentang Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya;
7. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor:051496/MA.KP.07/08/2026 Tanggal, 3 Agustus 2026 Tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya Periode 2026-2030.
8. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya Nomor: P- 1811/Ihn.02/KP.07.6/07/2022 Tanggal 06 Juli 2022 Tentang Pengangkatan Dekan,Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan, Kelembagaan,dan Kerja

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Sama, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan,
Dan Keuangan Fakultas Dharma Acarya Pada IAHN Tampung
Penyang Palangka Raya Masa Jabatan 2022-2026.

Memperhatikan : Surat Permohonan Ketua Prodi Pendidikan Seni Dan Keagamaan
Nomor:B-76/FDA-SN/PP.00.9/08/2026 Tanggal 18 Agustus 2026
Perihal Mohon Diterbitkan SK Ujian Skripsi.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DHARMA ACARYA
INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG
PALANGKA RAYA TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PENGUJI
UJIAN SKRIPSI PRODI PENDIDIKAN SENI DAN KEAGAMAAN
FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU
NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA TAHUN
2026.
- Pertama : Menunjuk Dosen Penguji Ujian Skripsi Prodi Pendidikan Seni dan
Keagamaan Fakultas Dharma Acarya Institut Agama Hindu
Negeri Tampung Penyang Palangka Raya seperti tersebut dalam
lampiran Surat Keputusan ini;
- Kedua : Dosen Penguji Ujian Skripsi Prodi Pendidikan Seni Dan
Keagamaan Fakultas Dharma Acarya Institut Agama Hindu
Negeri Tampung Penyang Palangka Raya melaksanakan tugas
masing-masing sesuai dengan tugas yang telah ditetapkan;
- Ketiga : Segala biaya sebagai akibat dikeluarkan Surat Keputusan ini
dibebankan pada DIPA IAHN Tampung Penyang Palangka Raya
Nomor: DIPA.025-07.2.632071/2026 Tanggal 1 Desember 2025;
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila terdapat
perubahan kebijakan maka keputusan ini dapat ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Palangka Raya
Pada Tanggal : 19 Agustus 2026
Dekan,



Dr. Derson, S.Ag.,M.Ag

Tembusan Yth :

1. Rektor IAHN Tampung Penyang Palangka Raya;
2. Wakil Dekan I Fakultas Dharma Acarya IAHN-TP Palangka Raya;
3. Wakil Dekan II Fakultas Dharma Acarya IAHN-TP Palangka Raya;
4. Masing-masing yang bersangkutan.

LAMPIRAN
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI
TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA
NOMOR : B-54/DK.FDA/PP.00.9/08/2026
TANGGAL : 19 Agustus 2026
TENTANG
PENETAPAN DOSEN PENGUJI UJIAN SKRIPSI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI DAN
KEAGAMAAN FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG
PENYANG PALANGKA RAYA TAHUN 2026

Hari, Tgl. Pukul	Nama Peserta Ujian/NIM	Dosen Pembimbing		Dosen Penguji		Ruang
		I	II	Utama	Pendamping	
Kamis, 20 Agustus 2026 Pukul 10.00-12.00 WIB	Agus Suprianto NIM 2210030	Wentin, S.Ag., M.Pd.H	Yoppie, M.Pd.H	Komang Suarta, S.Ag., M.Si	1. Roy Wentas, M.Pd.H 2. Susi, S.Fil.H., M.Fil.H 3. Wentin, S.Ag., M.Pd.H 4. Yoppie, M.Pd.H	Manimpei Penyang 3

Ditetapkan di: Palangka Raya
Pada Tanggal: 19 Agustus 2026
Dekan,



Dr. Derson, S.Ag., M.Ag



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI
TAMPUNG PENYANG (IAHN-TP) PALANGKA RAYA
FAKULTAS DHARMA ACARYA

Jl. G. Obos X Kode Pos 73112 Palangka Raya Telp. (0536) 3229942, Fax (0536) 3242762
Email: iahtppraya@gmail.com website : <http://www.iahntp.ac.id>

Nomor : B-15/DK.FDA/PP.00.9/06/2026
Lampiran : -
Perihal : Ijin Mengadakan Observasi/Penelitian

Kepada Yth.
Walikota Palangka Raya
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palangka Raya

di –
Tempat

Dengan Hormat,
Sehubungan dengan adanya ketentuan bahwa setiap mahasiswa Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang (IAHN-TP) Palangka Raya dalam menyelesaikan studinya diwajibkan menyusun skripsi, maka dengan ini kami mohon untuk dapat diperkenankan bagi mahasiswa

Nama : Agus Suprianto
NIM : 2210030
Jenjang : Strata Satu (S.1)
Prodi : Pendidikan Seni dan Keagamaan
Fakultas : Dharma Acarya
Judul Skripsi : Optimalisasi Musik Tradisional Daerah Kalimantan Tengah Sebagai Sumber Belajar Kontekstual Dalam Pembelajaran Seni Budaya Pada Siswa SMAN 5 Palangka Raya

Untuk mengadakan Observasi/Penelitian yang dimulai pada tanggal 3 Juni s/d 3 Juli 2026 di SMAN 5 Palangka Raya Mahasiswa tersebut membutuhkan informasi/data dari instansi/lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Palangka Raya , 2 Juni 2026
Dekan,



Dr. Derson, S.Ag.,M.Ag

Tembusan Yth :

1. Rektor IAHN-TP Palangka Raya;
2. Ketua Prodi Pendidikan Seni dan Keagamaan.
3. Kepala Sekolah SMAN 5 Palangka Raya
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN
RISET DAN INOVASI DAERAH**

Jalan Diponegoro No. 60 Tlp/Fax (0536) 3221645, Website: www.bapperida.kalteng.go.id
Pos-el: bapperida@kalteng.go.id
Palangka Raya 73111

IZIN PENELITIAN

Nomor : 072/0703/7/VI/Bidrida/2026

Membaca : Surat dari DEKAN FDA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA Nomor :
B-15/DK.FDA/PP.00.9/06/2026 Tanggal 2 Juni 2026.

Perihal : Surat Izin Penelitian

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002, Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
3. Peraturan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor 12 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor 59 Tahun 2008 Tentang Tata Cara Pemberian Izin Penelitian / Pendataan Bagi Setiap Instansi Pemerintah maupun Non Pemerintah.

Memberikan Izin Kepada : **AGUS SUPRIANTO**

NIM : **2210030**

Tim Survey / Peneliti dari : **MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI DAN KEAGAMAAN**

Akan melaksanakan Penelitian yang berjudul : **OPTIMALISASI MUSIK TRADISIONAL DAERAH KALIMANTAN TENGAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN SENI BUADAYA PADA SISWA SMA NEGERI 5 PALANGKA RAYA**

L o k a s i : **SMA NEGERI 5 PALANGKA RAYA**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Setibanya peneliti di tempat lokasi penelitian harus melaporkan diri kepada Pejabat yang berwenang setempat.
- b. Hasil Penelitian ini supaya disampaikan kepada :
 - 1). Kepala BAPPERIDA Provinsi Kalimantan Tengah berupa Soft Copy.
 - 2). SMA NEGERI 5 PALANGKA RAYA Sebanyak 1 (Satu) eksemplar.
- c. Surat Izin Penelitian ini agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah; tetapi hanya digunakan untuk keperluan ilmiah;
- d. Surat Izin Penelitian ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila peneliti tidak memenuhi ketentuan-ketentuan pada butir a, b dan c tersebut diatas;
- e. Surat Izin penelitian ini berlaku sejak diterbitkan dan berakhir pada tanggal **09 AGUSTUS 2026**

Demikian Surat izin penelitian ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

DIKELUARKAN DI : PALANGKA RAYA
PADA TANGGAL 09 JULI 2026
An.KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN,
RISET DAN INOVASI DAERAH
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH,
KABID RISET DAN INOVASI DAERAH


Endy, ST, MT
Pembina Tk.I
NIP. 197412232000031002

Tembusan disampaikan kepada Yth.:

1. Gubernur Kalimantan Tengah Sebagai Laporan;
2. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Tengah;
3. DEKAN FDA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah SMAN 5 Palangka Raya

- a. Bagaimana kebijakan sekolah terkait integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran Seni Budaya?
- b. Apakah sekolah mendukung penggunaan musik tradisional Kalimantan Tengah sebagai sumber belajar?
- c. Bentuk dukungan apa yang telah diberikan oleh sekolah?
- d. Sarana dan prasarana apa yang tersedia untuk mendukung pembelajaran tersebut?
- e. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap hasil penelitian ini?

2. Pedoman Wawancara Guru Seni Budaya

- a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya, khususnya materi musik, yang Bapak/Ibu lakukan saat ini?
- b. Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan musik tradisional Kalimantan Tengah sebagai sumber belajar?
- c. Kendala apa saja yang dihadapi dalam mengintegrasikan musik tradisional ke dalam pembelajaran?
- d. Sumber belajar apa yang masih diperlukan untuk mendukung pembelajaran berbasis budaya lokal?
- e. Bagaimana teknik penilaian yang Bapak/Ibu gunakan untuk mengukur sikap dan keterampilan siswa?

3. Pedoman Wawancara Tata Usaha Bidang Alat Musik

- a. Jenis alat musik tradisional Kalimantan Tengah apa saja yang dimiliki sekolah?
- b. Bagaimana kondisi dan kelayakan pakai alat musik tersebut?
- c. Apakah terdapat kendala dalam perawatan dan penyimpanan alat musik?
- d. Bagaimana mekanisme peminjaman alat musik untuk keperluan pembelajaran?
- e. Saran apa yang Bapak/Ibu berikan untuk optimalisasi pemanfaatan alat musik tradisional?

4. Pedoman Wawancara Siswa SMAN 5 Palangka Raya

- a. Apakah Saudara/i mengenal musik tradisional Kalimantan Tengah? Sebutkan contohnya.
- b. Apakah Saudara/i pernah mengikuti pembelajaran Seni Budaya dengan menggunakan musik tradisional daerah?
- c. Bagaimana tanggapan Saudara/i terhadap pembelajaran tersebut?
- d. Aspek apa yang dirasakan mudah dan sulit dalam pembelajaran berbasis budaya lokal?
- e. Saran apa yang dapat Saudara/i berikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran?

KISI-KISI LEMBAR OBSERVASI GURU

No	Aspek yang Diamati	Indikator Pengamatan	√	X
1.	Pengenalan dan Pelestarian Budaya Lokal	Mengamati cara guru memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya mengenal, menghargai, dan melestarikan musik tradisional daerah Kalimantan Tengah sebagai bagian dari budaya daerah.	✓	
2.	Keterkaitan Materi dengan Konteks Kehidupan Siswa	Mengamati cara guru menghubungkan materi musik tradisional dengan pengalaman siswa, lingkungan sekitar, kegiatan adat, festival budaya, atau kehidupan masyarakat Kalimantan Tengah.	✓	
3.	Pemanfaatan Musik Tradisional sebagai Sumber Belajar	Mengamati cara guru memanfaatkan musik tradisional daerah Kalimantan Tengah sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Seni Budaya, seperti mengenalkan jenis, bentuk, fungsi, dan nilai budaya musik tradisional.	✓	
4.	Penggunaan Media dan Sumber Belajar	Mengamati penggunaan buku, gambar, video, PowerPoint, audio, atau sumber belajar lainnya dalam membantu guru menyampaikan materi musik tradisional daerah Kalimantan Tengah.	✓	
5.	Pelaksanaan Pembelajaran yang Kontekstual	Mengamati cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman belajar melalui kegiatan mengamati, mendengarkan, berdiskusi, mengeksplorasi, atau mempraktikkan musik tradisional sesuai dengan sumber belajar yang tersedia.		✗

6.	Keterlibatan dalam Eksplorasi Musik Tradisional	Mengamati keterlibatan siswa dalam kegiatan mendengarkan, mengamati, berdiskusi, mengeksplorasi, atau mempraktikkan musik tradisional sesuai dengan kegiatan dan sumber belajar yang tersedia.		X
7.	Sikap Menghargai Musik Tradisional	Mengamati sikap siswa dalam memperhatikan, mengikuti, dan memberikan tanggapan positif terhadap materi musik tradisional daerah Kalimantan Tengah selama proses pembelajaran.	✓	

KISI-KISI LEMBAR OBSERVASI SISWA

No	Aspek yang Diamati	Indikator Pengamatan	✓	X
1.	Partisipasi dalam Pengenalan dan Pelestarian Budaya Lokal	Mengamati keterlibatan siswa dalam kegiatan yang berkaitan dengan pengenalan dan pelestarian musik tradisional daerah Kalimantan Tengah, seperti mengenali musik tradisional, menyebutkan manfaatnya, atau menyampaikan pendapat mengenai pentingnya menjaga budaya daerah.	✓	
2.	Pemahaman terhadap Materi Musik Tradisional	Mengamati kemampuan siswa dalam mengenali dan menjelaskan informasi mengenai jenis, bentuk, fungsi, dan nilai budaya musik tradisional daerah Kalimantan Tengah berdasarkan kegiatan pembelajaran.	✓	
3.	Perhatian dan Ketertarikan terhadap Pembelajaran	Mengamati perhatian dan ketertarikan siswa saat guru menyampaikan materi musik tradisional daerah Kalimantan Tengah melalui penjelasan, gambar, video, atau media pembelajaran lainnya.	✓	
4.	Keaktifan dalam Pembelajaran	Mengamati keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran melalui kegiatan bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan menanggapi materi yang diberikan guru.	✓	
5.	Keterkaitan Materi dengan Pengalaman Siswa	Mengamati kemampuan siswa dalam menghubungkan materi musik tradisional dengan pengalaman yang pernah dilihat atau dialami dalam kehidupan sehari-hari, seperti kegiatan adat atau festival budaya.	✓	

6.	Upaya Meningkatkan Keterlibatan Siswa	Mengamati upaya guru dalam mendorong siswa untuk aktif mengikuti pembelajaran melalui kegiatan bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan mengikuti kegiatan pembelajaran musik tradisional.	✓	
7.	Upaya Optimalisasi Sumber Belajar	Mengamati upaya guru dalam memanfaatkan sumber belajar dan media yang tersedia untuk mengatasi keterbatasan alat musik tradisional serta meningkatkan efektivitas pembelajaran.	✓	



**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
MUSIK TRADISIONAL KALIMANTAN TENGAH**

Nama Penulis	: Agus Suprianto
Kelas Penulis	: XII
Sekolah	: SMAN 5 Palangka Raya
Mata Pelajaran	: Seni Musik
Fase/Kelas Sasaran	: F / XII
Tahun Ajaran	: 2026/2027

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	Agus Suprianto
Sekolah	SMAN 5 Palangka Raya
Mata Pelajaran	Seni Budaya (Seni Musik)
Fase / Kelas	F / XII
Alokasi Waktu	6 JP (2 pertemuan; setiap pertemuan 3 × 45 menit)
Materi Pokok	Musik tradisional Kalimantan Tengah: Kecapi Dayak, gong/garantung, katambung (ketambung), dan kangkanung
Tahun Ajaran	2026/2027

CAPAIAN PEMBELAJARAN (RINGKASAN OPERASIONAL)

Pada Fase F, peserta didik mengeksplorasi dan menganalisis musik dalam konteks budaya, mengembangkan gagasan musikal secara kolaboratif, menampilkan karya, serta merefleksikan makna dan dampak musik bagi diri dan masyarakat. Modul ini berfokus pada apresiasi, analisis bunyi, dan kreasi sederhana yang menghormati konteks budaya Kalimantan Tengah.

TUJUAN PEMBELAJARAN

- Mengidentifikasi ciri bunyi, bahan/bentuk, dan cara memainkan Kecapi Dayak, gong/garantung, katambung, serta kangkanung.
- Membandingkan peran musikal dan konteks penggunaan instrumen berdasarkan bahan bacaan, audio, atau video yang disediakan.
- Merancang dan menyajikan pola musik pendek secara berkelompok dengan pembagian peran bunyi yang jelas.
- Menunjukkan sikap apresiatif, kolaboratif, dan santun saat membahas keberagaman tradisi musik.

B. KOMPETENSI AWAL

Peserta didik telah mengenal unsur dasar musik seperti tempo, irama, melodi, dan warna bunyi; mampu menyimak contoh musik; serta dapat berdiskusi dan bekerja dalam kelompok.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Berkebinekaan global: menghargai tradisi dan pemilik budaya.
- Bernalar kritis: membandingkan sumber informasi dan karakter bunyi.
- Kreatif: mengolah gagasan menjadi sajian musik pendek.
- Gotong royong dan mandiri: berbagi tugas, berlatih, dan menyelesaikan refleksi.

INFORMASI UMUM (LANJUTAN)

D. SARANA DAN PRASARANA

- Gambar/kartu informasi instrumen dan lembar kerja peserta didik.
- Telepon genggam/laptop, pengeras suara, serta audio atau video yang dipilih guru.
- Jika tersedia: Kecapi Dayak, gong/garantung, katambung, dan kangkanung. Jika tidak tersedia, gunakan rekaman atau benda kelas yang aman sebagai simulasi bunyi—bukan pengganti autentik instrumen tradisional.
- Papan tulis, alat tulis, dan ruang untuk presentasi kelompok.

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik kelas XII reguler. Kegiatan dapat disesuaikan untuk peserta didik yang membutuhkan dukungan melalui kartu bergambar, audio berulang, atau pembagian tugas yang lebih terstruktur; peserta didik yang siap dapat memperluas analisis dengan membandingkan variasi penyajian antardaerah.

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

Satu kelas (jumlah menyesuaikan kondisi kelas); disarankan kelompok beranggotakan 4–5 orang.

G. MODEL PEMBELAJARAN

Pembelajaran tatap muka • Model: Project Based Learning (PjBL) sederhana • Pendekatan: apresiasi, inkuiri, dan kolaborasi • Metode: menyimak, diskusi, analisis sumber, latihan, presentasi, dan refleksi.

KOMPONEN INTI

A. PEMAHAMAN BERMAKNA

Alat musik tradisional bukan hanya sumber bunyi; bentuk, teknik permainan, dan perannya berkaitan dengan pengetahuan serta kehidupan masyarakat. Kreasi baru dapat dilakukan dengan tetap menyebut sumber inspirasi, menghormati konteks, dan tidak mengklaim simulasi kelas sebagai musik adat autentik.

B. PERTANYAAN PEMANTIK

- Apa yang membedakan bunyi alat musik petik, gong, gendang, dan instrumen berpola nada?
- Bagaimana cara mengetahui fungsi suatu alat musik tanpa menggeneralisasi seluruh tradisi Dayak?
- Bagaimana kita dapat membuat sajian musik baru yang terinspirasi dari karakter bunyi, tetapi tetap menghormati konteks budaya?

C. URUTAN KEGIATAN PEMBELAJARAN — PERTEMUAN 1 (3 JP / 135 MENIT)

Fokus: menyimak, mengenali, dan membandingkan empat instrumen tradisional.

Pendahuluan (15 menit)

- Guru membuka pelajaran, menyampaikan tujuan dan kesepakatan diskusi yang menghormati budaya.
- Peserta didik menyebut pengalaman melihat atau mendengar alat musik tradisional; guru mengaitkan jawaban dengan materi.

Kegiatan inti (90 menit)

1. Mengamati (20 menit): peserta didik menyimak potongan audio/video atau melihat gambar. Catat sumber bunyi, kesan timbre, dan hal yang ingin diketahui.
2. Eksplorasi kelompok (25 menit): tiap kelompok membaca kartu sumber tentang Kecapi Dayak, gong/garantung, katambung, atau kangkanung; kelompok ahli menandai cara memainkan, ciri bunyi, peran, dan konteks yang disebut sumber.
3. Membandingkan (25 menit): kelompok melengkapi tabel LKPD untuk keempat alat. Bedakan fakta dari dugaan; jika sumber berbeda, tulis “perlu dikonfirmasi”.
4. Berbagi temuan (15 menit): kelompok menyampaikan satu persamaan, satu perbedaan, dan satu pertanyaan untuk kelas.
5. Cek pemahaman (5 menit): peserta didik menuliskan satu fakta yang paling diingat dan satu hal yang belum dipahami.

Penutup (30 menit)

- Guru dan peserta didik merangkum klasifikasi berdasarkan cara memainkan dan karakter bunyi.
- Refleksi singkat: informasi mana yang paling mengejutkan? Apakah ada asumsi yang perlu diperbaiki?
- Guru menjelaskan tugas pertemuan berikutnya: membawa gagasan pola bunyi pendek; tutup dengan salam.

KOMPONEN INTI (LANJUTAN)

PERTEMUAN 2 (3 JP / 135 MENIT)

Fokus: merancang, berlatih, menampilkan, dan merefleksikan karya kelompok.

Pendahuluan (15 menit)

- Guru mengulas empat instrumen melalui kuis lisan singkat dan menyampaikan kriteria kerja kelompok.
- Peserta didik memilih peran: pengatur pola, penghasil bunyi, pencatat, dan penyaji; peran dapat dirangkap sesuai jumlah anggota.

Kegiatan inti (90 menit)

1. Merancang (20 menit): kelompok menyusun pola 8 ketuk atau frasa pendek. Tetapkan lapisan bunyi: motif petik/melodi sederhana (dapat berupa vokal), pulsa ritmis, aksentasi, dan pola jawab yang terinspirasi dari pengamatan. Cantumkan bahwa ini kreasi kelas, bukan reproduksi ritus atau musik adat.
2. Berlatih dan merevisi (30 menit): gunakan instrumen yang tersedia. Jika tidak ada, gunakan tepuk tangan atau benda aman; jelaskan bahwa bunyi pengganti hanya simulasi. Guru memberi umpan balik tentang tempo, keseimbangan bunyi, dan kerja sama.
3. Menampilkan (25 menit): setiap kelompok menyajikan karya 1–2 menit dan menjelaskan inspirasi, pembagian peran bunyi, serta sumber informasi yang digunakan.
4. Apresiasi teman (15 menit): kelompok lain memberi satu apresiasi dan satu saran yang spesifik, santun, serta tidak menilai budaya secara merendahkan.

Penutup (30 menit)

- Peserta didik mengisi refleksi individu; guru menegaskan kembali perbedaan antara fakta tradisi dan kreasi/simulasi kelas.
- Kelas menyimpulkan cara menjaga keberlanjutan musik tradisional: belajar dari sumber terpercaya, memberi kredit, dan meminta izin saat menggunakan karya atau rekaman.
- Guru menyampaikan tindak lanjut dan menutup pembelajaran.

CATATAN SIKAP DAN KEAMANAN BUDAYA

Bahas fungsi adat atau ritual hanya secara informatif dan hormat. Jangan meminta peserta didik menirukan bagian sakral atau mengklaim pola kreasi kelas sebagai musik ritual. Gunakan rekaman dengan izin/penggunaan yang sesuai dan cantumkan sumber. Variasi istilah, bentuk, bahan, serta fungsi dapat berbeda menurut komunitas dan wilayah; dorong verifikasi melalui narasumber setempat.

REFLEKSI PESERTA DIDIK

- Apa perbedaan bunyi/cara memainkan yang paling mudah saya kenali?
- Kontribusi apa yang saya berikan kepada kelompok?
- Bagaimana saya menunjukkan sikap hormat terhadap tradisi yang dipelajari?
- Informasi apa yang masih perlu saya periksa kepada sumber atau narasumber?

ASESMEN DAN TINDAK LANJUT

A. ASESMEN DIAGNOSTIK

Awal pertemuan 1: tanya jawab singkat tentang alat musik yang pernah didengar, perbedaan petik/pukul, dan unsur irama. Hasil digunakan untuk menentukan dukungan kelompok—bukan sebagai nilai akhir.

B. ASESMEN FORMATIF

- Observasi proses: partisipasi, ketepatan mencatat fakta, kerja sama, dan sikap saat membahas tradisi.
- LKPD perbandingan: peserta didik mengisi nama alat, sumber bunyi/cara memainkan, karakter bunyi, peran/konteks menurut sumber, dan pertanyaan lanjutan.
- Umpan balik lisan guru selama rancangan dan latihan karya.

C. ASESMEN SUMATIF

Tugas kelompok: menyajikan komposisi/interpretasi bunyi pendek serta penjelasan lisan. Nilai individu juga mempertimbangkan refleksi singkat dan kontribusi selama proses.

Aspek	Indikator ketercapaian	Bobot
Pemahaman isi	Membedakan ciri/cara memainkan instrumen; penjelasan sesuai sumber dan tidak menyamakan semua tradisi.	30%
Karya musik	Pola bunyi terstruktur, seimbang, dan menunjukkan pilihan peran bunyi yang jelas.	30%
Presentasi & refleksi	Menjelaskan inspirasi, proses, sumber, serta batas antara tradisi dan kreasi kelas.	25%
Kolaborasi & sikap	Berbagi tugas, mendengarkan, memberi umpan balik santun, dan menghargai budaya.	15%

PENSKORAN

Beri skor 1–4 pada setiap aspek. Nilai akhir = jumlah (skor aspek ÷ 4 × bobot aspek). Kriteria: 4 = sangat baik/mandiri; 3 = baik dengan sedikit arahan; 2 = berkembang dan masih memerlukan arahan; 1 = perlu bimbingan intensif. Bobot total 100%.

D. DIFERENSIASI DAN TINDAK LANJUT

- Dukungan/remedial: sediakan gambar berlabel, potongan audio lebih singkat, contoh tabel terisi sebagian, dan kesempatan menjawab secara lisan. Peserta didik mengulang penjelasan dua instrumen dengan bantuan sumber.
- Pengayaan: bandingkan dua sumber/penyajian, wawancarai narasumber dengan persetujuan, atau buat catatan program yang menjelaskan kredit sumber dan pilihan aransemen.
- Refleksi guru: apakah media cukup jelas; apakah semua peserta didik berkontribusi; adakah istilah/fungsi yang perlu diverifikasi dengan pelaku budaya lokal?

E. BAHAN BACAAN DAN LEMBAR KERJA

RINGKASAN MATERI

1. Kecapi Dayak (kacapi): alat musik petik dari kayu ringan dengan dua atau tiga dawai; sumber daerah menyebut bentuknya menyerupai burung enggang. Dengarkan warna bunyi dan amati perannya dalam contoh musik yang dipilih guru.
2. Gong/garantung: garantung disebut juga gong/agung dalam sumber kebudayaan Kalimantan Tengah. Sebagai instrumen pukul berukuran besar, gong dapat memberi aksen atau penanda dalam sajian; peran spesifik perlu dilihat dari contoh ansambel yang digunakan.
3. Katambung/ketambung: alat perkusi jenis gendang. Sumber daerah menjelaskan membrannya ditabuh dengan jari, sementara badan alat dipegang; bentuknya digambarkan menyerupai labu. Penggunaannya terkait berbagai kegiatan adat dan budaya, sehingga pembahasan konteks dilakukan secara hormat.
4. Kangkanung: instrumen pukul yang dalam sumber daerah dijelaskan tersusun dari beberapa bilah logam pada rak kayu dengan nada berbeda menurut ukuran; sumber lain mencatat variasi bahan dan peran pengiring. Istilah ini juga dapat merujuk pada sajian/ansambel dalam konteks tertentu. Konfirmasikan variasi lokal kepada narasumber.

“

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK — TABEL PERBANDINGAN

Lengkapi berdasarkan kartu bacaan/audio/video. Tulis “belum diketahui” jika sumber tidak menyebutkannya; jangan menebak.

Nama alat: _____ Cara memainkan/sumber bunyi: _____

Karakter bunyi yang terdengar:

Peran/konteks menurut sumber:

Persamaan atau perbedaan dengan alat lain: _____

Sumber yang digunakan / pertanyaan untuk narasumber:

BAHAN BACAAN DAN SUMBER GURU

- visitKALTENG, “Alat Musik Tradisional Suku Dayak Kalimantan Tengah”:
<https://visit.kalteng.go.id/alat-musik-tradisional-suku-dayak-kalimantan-tengah>
- visitKALTENG, “Kacapi Kalimantan Tengah”: <https://visit.kalteng.go.id/kacapi-kalimantan-tengah/>
- visitKALTENG, “Katambung”: <https://visit.kalteng.go.id/katambung/>
- visitKALTENG, “Kangkanung (Kenong)”: <https://visit.kalteng.go.id/kangkanung-kenong>

Gunakan sumber tersebut sebagai titik awal; pilih rekaman dan narasumber lokal yang relevan, serta cantumkan kredit/izin penggunaan media.



Gambar 1. Wawancara dengan Guru Seni Budaya



Gambar 2. Wawancara dengan Tenaga Kependidikan bagian Tata Usaha



Gambar 3. Wawancara dengan Tenaga Kependidikan bagian Tata Usaha



Gambar 4. Wawancara dengan siswa kelas XII SMAN 5 Palangka Raya

Daftar Alat Musik Kaliman Tengah Yang Tersedia di Sekolah

No	Nama Alat Musik	Gambar Alat Musik
1	Kecapi Dayak	
2	Gong	
3	Ketambung / Gendang Dayak	

4	Kankanung besi bulat	
5	Kankanung/ Garantung	
6	Kankanung Kayu	

CATATAN REVISI PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Agus Sufianto
 NIM : 2210090
 Judul : EKSPLORASI MUSIK TRADISIONAL DAERAH KALIMANTAN TENGAH
 SEBAGAI SUMBER BELAJAR KONTEKTUAL DALAM PEMBELAJARAN
 SENI BUDAYA DI SISWA SMAN 5 PALANGKA RAYA

Halaman/Bab	Catatan	Tanda Tangan	Tanda Tangan*
1	2	3	4
1.	Perubahan judul menjadi : Eksplorasi Musik Tradisional Daerah Kalimantan Tengah sebagai Sumber Belajar Kontekstual dalam Pembelajaran Seni Budaya pada Siswa SMAN 5 P.R.		
2.	Konsep Musik (RM). - Bagian (Gendang)		
3.	- Bagian (Kupih dan Optomik + Gendang)		
4.	Pada P. Mengubah Perubah RM.		
5.	Konsep : - Pengertian Optomik - Musik Tradisional Daerah Kalimantan Tengah - Sumber Belajar Kontekstual - Pembelajaran Seni Budaya		
6.	Tesis menyebarkan RM.		
7.	Teknik penemuan informasi di papir penerapannya!		
8.	Teknik pengumpulan data urut		
9.	Teknis yg akan dilakukan		
10.	Sistematisasi penulisan dan subbab yang akan dilakukan FPA		
	Kemudian Bereslah Mula Dian pengisi proposal skripsi lainnya!		

*setelah dilakukan revisi

Palangka Raya, 09 April 2026
 Penguji,

Komang Suarta, S.Ag, M.Si
 NIP. 19830223 200801 1009

CATATAN REVISI PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Agus Suprianto

NIM : 22 00 030

Judul : EKSPLORASI MUSIK TRADISIONAL DATARAH KALIMANTAN TENGAH
SEBAGAI SUMBER BELAJAR KONTEKTUAL DALAM PEMBELAJARAN
SEDA BUDAYA DI SMAN 5 PALANGKA RAYA

Halaman/Bab	Catatan	Tanda Tangan	Tanda Tangan*
1	2	3	4
	- Perhatikan Cakupan dan Coba revisi agar kurang dan fortuggal		
	- Perhatikan Daftar Isi Perbaikan (bagi) dan dan dan publikasi		
	- Perhatikan deskripsi bagian Gelar dan bergambar kemungkinan lain		
	- Perhatikan jumlah informasi yg baru dan teliti		
	- Perhatikan Ciri bagian Daftar pustaka dan yg sesuai dan judul		

*setelah dilakukan revisi

Palangka Raya, 09 April 2026

Pengaji

Ray Wontas S.Pd., M.Pd.
NIP. 19870604 800321 1 000

CATATAN REVISI PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Agus Suprianto
 NIM : 2210030
 Judul : EKSPLORASI MUSIK TRADISIONAL DAERAH KALIMANTAN TENGAH
 SEBAGAI SUMBER BELAJAR KONTEKTUAL DALAM PEMBELAJARAN
 SENI BUDAYA DI SISWA SMAN 5 PALANGKA RAYA

Halaman/Bab	Catatan	Tanda Tangan	Tanda Tangan*
1	2	3	4
	Fokuskan kesepatan judul. Deskripsikan Latar belakang yang lebih di fokuskan dari umurnya ke khusus.		
BAB II	Kajian pustaka yang lebih di fokuskan sehingga setiap satu kajian pustaka 1 paragraf saja.		
	Cek penggunaan kata Sambung Perhatikan lagi penulisan kata / kata yang berkaitan dengan kata kata yang berkaitan dengan kata		
	Perhatikan cara penulisan penomoran kata judul dan sub judul. Perhatikan nomor di bagian akhir skema dan pengantar		
	Sudah sesuai kursor, lanjutkan kebab berikutnya.		

*setelah dilakukan revisi

Palangka Raya,
 Penguji,

Susi, M.Pd

NIP. 199011132023212020

CATATAN REVISI PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Agus Suprianto
 NIM : 22 10 020
 Judul : EKSPLORASI MUSIK TRADISIONAL DAERAH KALIMANTAN TENGAH
 SEBAGAI SUMBER BELAJAR KONTEKTUAL DALAM PEMBELAJARAN
 SENI BUDAYA DI SMAH 5 PALANGKA RAYA

Halaman/Bab	Catatan	Tanda Tangan 3	Tanda Tangan* 4
1	2		
-	Revisikan latar belakang konsep dan teori. Revisi perubahan judul	tp	tp
-	Konsep: jenis peralatan musik direvisikan dengan perubahan judul	tp	tp
-	cantumkan Nama Bahan dari setiap jenis alat musik	tp	tp

*setelah dilakukan revisi

Palangka Raya, 9 April 2026
 Penguji,

Wenti, S.Ag., M.Pd.H.
 NIP. 694106 200501 1 007

CATATAN REVISI PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Agus Suprianto
 NIM : 2210030
 Judul : EKSPLORASI MUSIK TRADISIONAL DAERAH KALIMANTAN TENGAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI SISWA SMAN 5 PALANGKA RAYA

Halaman/Bab	Catatan	Tanda Tangan	Tanda Tangan*
1	2	3	4
	→ Hindari penggunaan kalimat serong dalam setiap awal paragraf.	✓	✓
	→ Sajikan bagian yg relevan sebagai kesimpulan penguji.	✓	✓
	→ Jelaskan masalah dalam latar belakang.	✓	✓

*setelah dilakukan revisi

Palangka Raya,
 Penguji,

Yopik M.P.H
 NIP. 1960120 200321 1014



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG
PENYANG (IAHN-TP) PALANGKA RAYA FAKULTAS
DHARMA ACARYA
PRODI PENDIDIKAN SENI DAN KEAGAMAAN**

Jl. G. Obas X KodePos 73112 Palangka Raya Telp. (0536) 3327942, Fax (0536) 3242762
Email: stahntpprpa@yahoo.com website : <http://www.stahntp.ac.id>

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : AGUS SUPRIANTO

NIM : 22 10 030

Judul Skripsi : Optimalisasi Musik Tradisional Daerah Kalimantan Tengah Sebagai

Sumber Belajar Kontekstual Dalam Pembelajaran Seni Budaya Pada Siswa

SMAN 5 Palangka Raya

PEMBIMBING : 1. Wentin, S. Ag., M.Pd.II

2. Yoppie, M.Pd.H

NO	Tanggal	Catatan	Tanda Tangan
1	2	3	4
1	25/5/2026	- Konsultasi Persiapan Penelitian - Konsultasi terkait data yg relevan dengan Judul Penelitian - Konsultasi terkait pedoman wawancara	
2	25/7/2026	Hasil wawancara dianalisis, Berikan Pengisian Keterangan berdasarkan hasil wawancara, Buatlah atau Koreksi Kembali kode nomor pada pokok bahasan dan sub pokok bahasan.	
3	29/7/2026	Urutkan hasil wawancara dari setiap informan/ Narasumber dan sesuaikan pembahasan pada permasalahan	
4	3/8	Lengkapi Glosarium = istilah asing baik istilah lokal maupun istilah umum	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG
PENYANG (IAHN-TP) PALANGKA RAYA FAKULTAS
DHARMA ACARYA

PRODI PENDIDIKAN SENI DAN KEAGAMAAN

Jl. G. Obos X KodePos 73112 Palangka Raya Telp. (0536) 3327942, Fax (0536) 3242762
Email: stahntppraya@yahoo.com website : <http://www.stahntp.ac.id>

5	5/8 2026	Cermati Kembali permasalahan : 1. Pemanfaatan ilmu tradisional 2. Upaya Optimalisasi dikembangkan analisis permasalahan agar tidak rancu dalam membuat kesimpulan	tf
6	7/8	Revisi sudah selesai Alahkkan untuk Melanjutkan Konsultasi ke Pembimbing II	tf
7	10/8 2026	Revisi sudah selesai, sudah dapat diajukan untuk melaksanakan ujian Skripsi	tf

Palangka Raya, 9 April 2026
Pembimbing.

Wentin, S. Ag., M.Pd.II
NIP. 197411062005011007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG
PENYANG (IAHN-TP) PALANGKA RAYA FAKULTAS
DHARMA ACARYA**

PRODI PENDIDIKAN SENI DAN KEAGAMAAN.
Jl. G. Obos X KodePos 73112 Palangka Raya Telp. (0536) 3327942, Fax (0536) 3242762
Email: stahntp@yaho.com website : <http://www.stahntp.ac.id>

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : AGUS SUPRIANTO
NIM : 22 10 030
Judul Skripsi : Optimalisasi Musik Tradisional Daerah Kalimantan Tengah Sebagai
Sumber Belajar Kontekstual Dalam Pembelajaran Seni Budaya Pada Siswa
SMAN 5 Palangka Raya
PEMBIMBING : 1. Wentin, S. Ag., M.Pd.H
2. Yoppie. M.Pd.H

NO	Tanggal	Catatan	Tanda Tangan
1	2	3	4
1.	12/10/2022	Periksa Cover halaman, - Sudun Kalimat Judul Proposal. - Perhatikan Kalimat sambung pada setiap awal Paragraf (kondisi pengulangan).	
2.	19/10/2022	→ Perhatikan Sudun penomoran halaman, (halaman Balok di bagian bawah, halaman selanjutnya di bagian kanan atas) Gunakan Font Times Roman	
3.	21/10/2022	→ Buatlah Label Institut di bagian Footer/ Header (kiri dan kanan setiap halaman) → perhatikan Alur dalam kerangka berpikir.	
4.	26/10/2022	→ Perhatikan tata cara pengutipan footnote/ tulisannya terdahulu. → Gunakan Aplikasi Zotero dalam membuat daftar pustaka.	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG
PENYANG (IAHN-TP) PALANGKA RAYA FAKULTAS
DHARMA ACARYA

PRODI PENDIDIKAN SENI DAN KEAGAMAAN

Jl. G. Obos X KodePos 73112 Palangka Raya Telp. (0536) 3327942, Fax (0536) 3242762
Email: stahntpprava@yahoo.com website : <http://www.stahntp.ac.id>

5.	22/5/2026	→ lampirkan ke laporan penulisan I → lampir beberapa penulisan.	
6	10/7/2026	→ lampirkan beberapa laporan / Sangat Alhamdulillah	

Palangka Raya, 9 April 2026
Pembimbing,

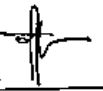
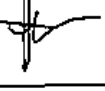
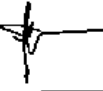
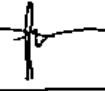
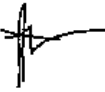
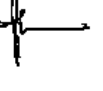
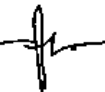
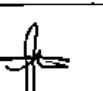
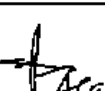
Yoppie. M Pd.11
NIP. 198601302023211014

CATATAN REVISI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Agus Suprianto

NIM : 22 10 030

Judul : Optimalisasi Musik Tradisional Daerah Kalimantan Tengah Sebagai Sumber Belajar Kontesktual Dalam Pembelajaran Seni Budaya pada Siswa SMA/SMAN 5 Palangkaraya

Halaman/Bab	Catatan	Tanda Tangan	Tanda Tangan*
1	2	3	4
1.	Ditemukan tidak ada sinkronisasi antara observasi, wawancara dan Dokumentasi dalam hasil penelitian		
2.	Penelitian ini hasilnya belum dibahas dengan teori konsep dan faktor-faktor terkait pada penelitian		
3.	Rentang Jaka pada wawancara terdapat uraian wawancara sangat minim, terdapat banyak hal yang tidak terjawab		
4.	Hasil observasi diarahkan untuk mengungkap sumber informasi terkait penelitian hasil penelitian serta pembahasan		
5.	Sama informan hasilnya wawancara sesuai dengan wawancara yang terdapat pada penelitian ini		
6.	Sistematisasi penelitian disesuaikan dengan Bab dan pembahasan Skripsi F&D		
7.	Revisi sesuai arahan Tim Pengji Skripsi lainnya!		
8.	Revisi telah diselesaikan		

*setelah dilakukan revisi

Palangkaraya 20..... Agustus 2026
Penguji,



Komang Harta, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19830223 200801 1009

CATATAN REVISI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Agus Suprianto
 NIM : 22.10.030
 Judul : Optimalisasi Mufti Tradisional Daerah Kalimantan Tengah
 Sebagai Sumber Belajar Kontekstual Dalam Pembelajaran
 Seni Budaya Pada Siswa SMA/SMK Palangka Raya

Halaman/Bab	Catatan	Tanda Tangan	Tanda Tangan*
1	2	3	4
	- Perhatikan Letak Sistem Penulisan di bagian Daftar Isi	PA	PA
	- Perhatikan Capitalisasi Huruf dan Lambang 25 solid dan terdistribusi	PA	PA
	- Perhatikan Daftar Isi Tipeografi dan margin berpemeriksaan	PA	PA
	- Perhatikan Sistem Penulisan pada Daftar Pustaka	PA	PA
	- Perhatikan Foto hasil Penelitian Riset Campuran	PA	PA

*setelah dilakukan revisi

Palangka Raya, 20 Agustus 2026

Penguji

Ray Wontas, S.Pd.M.Pd.H

NIP. 19870609 200321 1020

CATATAN REVISI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Agus Suprianto
 NIM : 2210030
 Judul : Optimalisasi Musik Tradisional Daerah Kalimantan Tengah Sebagai Sumber Belajar Kontesional Dalam Pembelajaran Seni Budaya Pada Siswa SMA/SMAN 5 Palangra Raya

Halaman/Bab	Catatan	Tanda Tangan	Tanda Tangan*
1	2	3	4
	Abstrak coba dikas kembali apakah sudah 200-250 kata, kalau lebih silahkan diperbanyak lagi.		
	Tambahkan Data musik tradisional yang ada di sekolah.		
	- Sediakan gambar dokumen atau pun gambar dokumentasi		
	Bisa ditambahkan ketahap pertunjukan		

*setelah dilakukan revisi

Palangka Raya, 20 Agustus 2026
 Penguji,

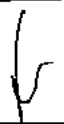
Subi, M.Pd.H
 NIP. 199011132023212030

CATATAN REVISI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Agus Suprianto

NIM : 22 10 030

Judul : Optimalisasi Musik Tradisional Beral Kalimantan Tengah
Selangi Sumba Palgar Kontesual Dalam Pembelajaran
Siswa Budaya Pada Siswa SMA 5 Palangka Raya

Halaman/Bab	Catatan	Tanda Tangan	Tanda Tangan*
1	2	3	4
	Langkah Dokumentasi - Foto - Alat musik yang ada di sekitar		
	Simpulan Penelitian dengan Pendahuluan dan Penutup Pendahuluan dan Penutup		
	Berikan Catatan yang jelas pada Gambar Dokumentasi		
	Beri label pada gambar dan Struktur dan Gambar		

*setelah dilakukan revisi

Palangka Raya, 20 Agustus 2022
Penguji,


NIP. 19860180 202221 104

CATATAN REVISI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Agus Suprianto
 NIM : 2210030
 Judul : Optimalisasi Musik Tradisional Daerah Kalimantan Tengah
 Sebagai Sumber Belajar Kontesktual Dalam pembelajaran
 Seni Budaya Pada Siswa SMA/MA 5 Palangkaraya

Halaman/Bab	Catatan	Tanda Tangan	Tanda Tangan*
1	2	3	4
BAB IV	Analisis data informan di- tambah atau dilengkapi		
BAB IV	lengkapi Dokumentasi Foto - Peralatan musik - Kegiatan Pembelajaran - Kegiatan akan Alat Musik		
BAB IV	Keterkaitan teori dengan permasalahan harus diperjelas sehingga teori telah digunakan.		
Lampiran	Buat Keteranggan pada Lampiran Gambar		
BAB V	Bagian Kesimpulan dibuat poin agar dapat memperkuat hasil penelitian		

*setelah dilakukan revisi

Palangka Raya, Kamis, 20/08/2026
 Penguji,

Wenti S. Ag., M. Pd-H
 NIP. 1974106 2005011007